

LENTERA SYUKUR

**Buih Kasih dan Pengabdian di Desa Pademangan
Barat**

**Sumardi, Beela, Bunga, Herma, Fikri, Anggi, Puspita,
Genta, Putri, Intan, Bila, Pramita**



pena persada

PENERBIT CV. PENA PERSADA

LENTERA SYUKUR
Buih Kasih dan Pengabdian di Desa Pademangan Barat

Penulis:

Sumardi, Beela, Bunga, Herma, Fikri, Anggi, Puspita, Genta,
Putri, Intan, Bila, Pramita

ISBN : 978-623-315-312-6

Design Cover :

Retnani Nur Brilliant

Layout :

Eka Safitry

Penerbit CV. Pena PersadaRedaksi :

Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas Jawa
Tengah

Email : penerbit.penapersada@gmail.com Website :
penapersada.com Phone : (0281) 7771388

Anggota IKAPI

All right reserved Cetakan pertama : 2021

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang
memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa
izin penerbit

Kata Pengantar

Puji serta syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa ta'ala atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga kami kelompok 64 selaku penulis serta penyusun dapat menyelesaikan buku yang kami beri judul "*Lentera Syukur, Buih Kasih dan Pengabdian di Desa Pademangan Barat*"

Buku ini kami rangkai dengan bahasa yang ringan serta menyertakan beberapa gambar sebagai visualisasi dan kondisi pada saat di sana. Dari buku ini pembaca seakan larut dalam ceritanya, merasakan seperti apa yang kami rasa ketika bertemu dengan keluarga Ibu Lim.

Apabila terdapat kesalahan dalam penulisan serta penyelesaian buku ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan dari segi ilmu pengetahuan yang kami kuasai. Maka dengan ini kami membutuhkan kritik dan saran yang membangun sehingga kedepannya dalam pembuatan buku dapat lebih baik lagi. Dan terakhir kami berharap buku ini bisa bermanfaat untuk kita semua.

Jakarta, 2021

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Lentera Syukur, Buih Kasih dan Pengabdian di Desa PademanganBarat-Sumardi.....	1
Sudahkah Aku Bersyukur Hari Ini?-Nabiela Anggita	3
Membuka Usaha Agar HidupSejahtera-Bunga Julieta Arumsari.....	11
Lentera Kehidupan Sang Panutan Mengajarkan Arti Rasa Bersyukur-Herma Rosmalia	17
Perjalanan Qolbu-Muammar Fikri Ramadhan.....	36
Dengan Mereka Dibulan Agustus-Anggi Widjayanti	42
Dua Hari yang Penuh Makna-PUSPITA DEWI.....	45
Semangat kami untuk maju bersamalbu Iim Halimah dimasa Pandemi Covid 19-Genta Adi Wiyansyah	53
Belajar Bersyukur dari Ibu Iim-Putri Wulan Dari	59
Cerita Terukir Di Desa Pademangan-Intan Mayang	64
Pelajaran hidup dari sosok Ibu Iim-Nurul Husna Salsabila.....	67
Berbagi Kebahagiaan-Pramita Indarani.....	73
BIOGRAFI PENULIS.....	79

Lentera Syukur, Buah Kasih dan Pengabdian di Desa Pademangan Barat

- Sumardi-

Perjalanan singkat ini menghantarkan mahasiswa pada perenungan penuh nuansa kebatinan. Betapa tidak pengalaman pengabdian yang dilakukan mendedahkan pada kita dan pengabdian yang telah mereka torehkan. Pengalaman ini menjadi pemantik bagi keberlangsungan sosial kemasyarakatan dalam pemberdayaan yang terus digelorakan.

Di bawah bendera FEB UHAMKA mahasiswa rela berkorban menggalang dana untuk membantu dhuafa yang membutuhkan apalagi di masa pandemic covid 19. Naluri yang luar biasa yang patut diacungi jempol bagi amal jariyah yang mereka lakukan.

Kisah menarik disajikan dengan sederhana dalam buku ini. Mahasiswa terjun langsung dalam Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di kediaman Keluarga Ibu Iim Halimah, Pademangan Barat, Jakarta Utara. Bersosialisasi dengan lingkungan yang baru dengan segala permasalahan kompleks yang ada di masyarakat kami ingin mengabdikan diri kepada masyarakat. Berbeda dengan

tahun-tahun sebelumnya PKM kali ini terkendala dengan Pandemi COVID-19.

Kegiatan yang dilakukan ini patut disyukuri karena masih diberikan nikmat sehat, nikmat hidup dan masih banyak lagi yang membuat semangat hingga akhirnya mahasiswa mampu melaksanakan PKM tahun ini. Pengalaman yang tidak akan pernah dilupakan ketika bertemu dengan keluarga yang bahagia bukan karena memiliki banyak harta melainkan bahagia akan kasih sayang antara anak dan orang tuanya yang menyelimuti keluarga Ibu Iim. Hal ini yang membuat semua mahasiswa yang terenyuh untuk terus bangkit dan memberikan bantuan.

Banyak sekali pengalaman yang bisa kami ambil oleh mahasiswa sehingga keluarga Ibu Iim dapat kembali bangkit dari keterpurukan. Tidak hanya itu, Ibu Iim terus pantang menyerah dalam menghadapi segala kondisi yang ada. Dari itu pengalaman berharga ini menjadi tulisan-tulisan yang enak dibaca dan perlu.

Sudahkah Aku Bersyukur Hari Ini?

-Nabiela Anggita-

Tentang bagaimana bersyukur, dari keluarga Bu Iim yang tak lain merupakan target pada program Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini. Walau program Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, namun tidak mengurangi nilai-nilai berharga yang saya dapatkan. Sebelum saya sebutkan apa yang telah saya petik nilai nilai berharga dari seorang bu Iim, perkenankan saya untuk menceritakan sehebat apa beliau memperjuangkan hidupnya selama ini.

Seorang wanita yang memiliki kecacatan dari lahir dibagian kedua matanya, namun siapa sangka beliau bisa membesarkan ketiga jagoannya yang bernama Ivan (18 tahun), Angga (16 tahun) dan Alfin (14 tahun). Ya, beliau merupakan seorang janda sejak tahun 2012 lalu. Kehilangan kekasih tercinta yang tak lain merupakan ayah dari ketiga jagoannya itu merupakan mimpi buruk dalam hidupnya. Namun begitu, Bu Iim selalu bertekad untuk membesarkan ketiga jagoannya dengan baik sampai menjadi orang yang berguna yang bisa memperbaiki ekonomi keluarganya.

“Ibu kota lebih kejam dari ibu tiri” kalimat yang sering dilontarkan dengan nada polos Bu Iim. Ya memang itulah kenyataannya. Bertahan hidup di kota besar tanpa membawa bekal apapun, hanya bermodalkan nekat dengan alasan ingin memperbaiki perekonomian keluarganya. Meninggalkan kampung halamannya di usia yang masih terbilang muda, 10 tahun. Diajak tetangganya, beliau memberanikan diri untuk pergi bersamanya. Namun sesampainya di ibukota, beliau ditelantarkan begitu saja seorang diri, dengan segala kekurangannya dan tanpa membawa bekal atau uang sepeser pun. Pontang panting di sekitar pasar minggu, beralaskan pungutan kardus dan tidur berpindah-pindah dari satu toko ke toko lainnya sambil menghindari dari pemilik toko yang tak jarang mengusirnya merupakan aktivitas rutin selama beberapa hari hidup di ibukota. Rasa lapar mungkin sudah menjadi teman baik pada waktu itu. Demi mempertahankan hidupnya, beliau memberanikan diri untuk menawarkan dirinya kepada satu persatu ibu-ibu yang sedang berbelanja dipasar untuk bekerja dirumahnya. Setelah beberapa kali mengalami penolakan, akhirnya ada seorang ibu baik hati yang menolong hidupnya bak malaikat. Bu Iim dipekerjakan di rumah makan sederhana miliknya sebut saja ibu wati. Di rumah makan sederhananya itu Bu Iim membantu pekerjaan rumah maupun usaha rumah makannya. Selama dua

minggu Bu Iim tidak digaji, hanya diberi makan seadanya. Namun begitu, Bu Iim tidak masalah karna dipikirkannya “yang penting gak lapar lagi” sederhana saja. Dengan kondisi fisik yang tidak sempurna memang sulit untuk dipercaya melakukan aktivitas yang biasa dilakukan oleh orang-orang normal. Lagi-lagi Bu Iim berkata “tapi saya bersyukur saja”. Setelah bekerja selama beberapa tahun, Bu Iim bertemu dengan kekasih hatinya dan dititipkan sebuah rumah oleh majikannya yang sampai saat ini menjadi tempat berlindungnya bersama tiga jagoannya itu. Setelah beberapatahun sebelum kepergian majikannya, Bu Iim tidak lagi bekerja padanya karena alasan tertentu. Lagi-lagi Bu Iim mulai mencari cara untuk mempertahankan hidupnya namun sekarang ditambah dengan tiga personil baru, anak-anaknya. Dari kerja serabutan, mengumpulkan botol bekas, sampai jadi penyapu jalanan sudah dilakukan oleh Bu Iim demi kelangsungan hidup anak-anaknya. Apalagi setelah kepergian suaminya, Bu Iim harus membesarkan ketiga jagoannya seorang diri.

Berawal dari ketidaksengajaan, tuhan tidak pernah tidur untuk hambanya yang selalu berusaha dan berbuat baik, pada malam hari disekitar rumahnya terdapat seorang remaja yang keseleo. Berniat untuk membantunya, tanpa memiliki skill apapun Bu Iim mencoba memijat dibagian yang keseleo itu. Siapa sangka, hanya bermodalkan ingin

membantu ternyata dari situlah Bu Iim mulai menemukan bakat terpendamnya, memijat. Sejak saat itu, Bu Iim sering menerima panggilan untuk jasa pijat urut. Dan kini jasa pijat urut menjadi mata pencahariannya. Dari sini pula anak-anak Bu Iim dapat tumbuh dan berkembang dengan baik hingga dapat menyekolahkan sampai SMA dan bertekad untuk terus menyekolahkan sampai ke perguruan tinggi. Seorang wanita hebat ini dapat membesarkan ketiga jagoannya dengan baik. Ketiga anaknya tumbuh dilingkungan yang islami, menegakan ajaran agama dan selalu berusaha terhadap sesuatu. Anak-anak Bu Iim pula tidak sungkan untuk membantu mencari tambahan “recek” untuk kebutuhan lainnya. memungut botol bekas, menjual makanan yang dibuat bu Iim hingga menjual es teh dalam kemasan botol yang diberi nama “teh ivan” sampai saat ini.



Dari pertama kali observasi aku dan tim sangat tertarik dengan Bu Iim dan kisah hidupnya yang sangat memotivasi, maka dari itu kami memutuskan untuk menjadikan Bu Iim sebagai target Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini. Di program ini aku dan tim berencana untuk memperbaiki perekonomian keluarga Bu Iim karena selama pandemi akibat COVID-19 ini pendapatan keluarga Bu Iim berkurang. Kami berencana untuk membangun usaha baru berupa angkringan. Alasan kami memilih usaha angkringan ini karena anak sulung Bu Iim (Ivan) ingin memiliki usaha makanan, maka kami wujudkan berupa angkringan dengan harapan usaha angkringan tersebut bisa berkembang pesat menjadi usaha makanan besar seperti yang diimpikan Ivan. Selain itu, aku dan tim berencana untuk merenovasi tempat usaha pijat urut Bu Iim berupa pemberian tirai sebagai penutup ruangan pijat urutnya dan memasang banner “Usaha Pijat Urut Bu Iim” tepat di depan rumahnya.

Dimulai pada hari pertama kedatangan tim, kami membawa banyak bahan-bahan kebutuhan pokok dan bahan-bahan guna memenuhi kebutuhan angkringannya. Sembari memberi, kami juga bertukar cerita dengan beliau dan sesekali bergurau untuk mencairkan suasana. Setelah beberapa jam berlalu, kami memutuskan untuk pulang karena sudah larut malam.

Dua hari setelah kunjungan pertama, kami berkunjung kembali untuk melakukan beberapa kegiatan. Diawali dengan memasak bersama, kemudian mengaji bersama, setelah itu kami segera menyantap makanannya.



Nikmat rasanya makan dengan sayur sop, tempe dan sambal terasi jika dihidangkan dalam suasana seperti ini. Setelah makan, kami segera membersihkan cucian piring yang kotor, menyapu rumah Bu Iim dan sebagian lainnya menempel beberapa poster mengenai COVID-19 di lingkungan rumah Bu Iim. Setelah semuanya berkumpul, kami mulai merenovasi ruangan usaha pijat urat Bu Iim berupa pemasangan tirai sehingga ruangan pijat urutnya tertutup. Kami pula memasang banner di depan rumahnya “Usaha Pijat Urut Bu Iim” sehingga orang-orang dapat mengetahui tempat usaha Bu Iim ini. Dan yang terakhir, barang yang di tunggu-tunggu datang, sebuah gerobak lengkap dengan banner atas nama angkringan Ivan. Tampak raut wajah yang bahagia di muka mereka, membuat semua anggota tim terharu terbawa suasana.



Setelah itu, kami menyempatkan untuk melakukan banyak kegiatan pendekatan personal seperti berbincang-bincang dengan Ivan, angga dan Alvin terkait pendidikan, mengaji bersama, memasak untuk kemudian makan bersama, pengenalan terhadap kemuhammadiyah dan penyuluhan tentang COVID-19 hingga bergurau menceritakan pengalaman lucu masing-masing anggota.

Selama bercerita, Bu lim memang selalu melontarkan kata kata “bersyukur” entah mengapa setiap kali beliau berkata itu, aku merasa malu dengan diri sendiri. Karena faktanya, sering kali aku merasa dunia tidak adil, merasa takut melakukan sesuatu, insecure dan lain sebagainya. Namun dari seorang bu lim aku tersadar, ***bahwa hidup bukan perihal ingin ini atau itu, kurang ini atau itu, tapi berusaha untuk ini dan itu, bersyukur untuk hal ini dan itu.***

Membuka Usaha Agar Hidup Sejahtera

-Bunga Julieta Arumsari-

PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) atau yang biasa dikenal dengan istilah KKN (Kuliah Kerja Nyata). Pengabdian Kepada Masyarakat ialah pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi secara ilmiah dan melembaga langsung kepada masyarakat untuk mensukseskan pembangunan dan pengembangan manusia menuju tercapainya manusia yang maju, adil, dan sejahtera berdasarkan Pancasila serta meningkatkan pelaksanaan misi dan fungsi Perguruan Tinggi.

Biasanya, PKM dilaksanakan di luar daerah tepatnya di desa – desa yang mana masyarakatnya masih minim akan pengetahuan dan teknologi. Namun, pada kondisi pandemi saat ini sangat tidak memungkinkan untuk para mahasiswa melaksanakan program PKM seperti yang seharusnya. Maka dari itu pihak kampus mengubah tema PKM tahun ini menjadi “COVID-19, DARURAT GLOBAL, DAN KEPEDULIAN SOSIAL” yang memfokuskan untuk membantu masyarakat yang terdampak covid-19.

Jalan Budi Mulia, Kecamatan Pademangan, Kota Jakarta Utara, tepatnya di RT 008/011 No. 69 menjadi pilihan saya dan rekan - rekan saya untuk melaksanakan program PKM ini. Terdapat satu keluarga yang terdiri dari seorang Ibu yang bertanggung jawab membesarkan ketiga anak laki - lakinya. Ibu Iim Halimah, mengidap kelainan pada matanya yang dimana salah satu matanya tidak dapat berfungsi dengan baik. Lahir di Pandeglang, Banten, dari keluarga yang tidak mampu membuat Ibu Iim harus bekerja mencari uang untuk menghidupi dirinya dan keluarganya di usia yang sangat belia. Saat usia 10 tahun, Ibu Iim harus merantau pergi ke Ibu Kota Jakarta untuk mencari pekerjaan, tanpa bekal apapun, tidak ada teman ataupun saudara. Namun dengan kondisi mata Ibu Iim dan usia yang masih sangat belia sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Ibu Iim akhirnya mencari pekerjaan di pasar yaitu menawarkan bantuan jasa angkut belanjaan kepada orang - orang dengan meminta imbalan makanan untuk mengisi perut Ibu Iim yang sudah mulai kesakitan karna tidak makan beberapa hari. Lalu bertemu lah Ibu Iim dengan seorang ibu - ibu baik hati yang menawarkan Ibu Iim untuk bekerja di rumahnya sebagai ART (Asisten Rumah Tangga) dengan imbalan makanan, namun jika kerja Ibu Iim bagus, maka akan diberi upah gaji berupa uang.

Setelah menjadi ART, Ibu Iim menikah dan pindah ke daerah Pademangan dan menetap sampai saat ini. Suatu ketika pada tahun 2002, tetangga Ibu Iim ada yang perutnya sakit membengkak setelah melahirkan, lalu Ibu Iim mencoba menawarkan bantuan untuk memijat perut tetangganya tersebut. Beruntungnya, perut tetangganya tersebut sembuh tidak bengkak lagi, dan dari situlah awal mula Ibu Iim menjadi tukang pijat/urut sampai saat ini.

Pada tahun 2008, suami Ibu Iim meninggal dunia, dan Ibu Iim harus bertanggung jawab membesarkan ketiga anaknya sendiri. Ibu Iim tidak pernah merasa bahwa dirinya adalah orang susah yang harus mengemis meminta bantuan orang lain, beliau yakin bahwa rezeki sudah diatur oleh Allah. Bantuan pun datang dengan sendirinya, tanpa henti, membuat Ibu Iim bisa membesarkan dan menyekolahkan ketiga anaknya. Anak pertamanya bernama Ivan saat ini sudah lulus SMA. Ivan menjadi anak yang sangat berbakti dan membanggakan, ia tidak pernah merasa malu dengan keadaan keluarganya. Ivan adalah anak yang cukup berprestasi di sekolahnya, terlebih di Paskibra. Lewat jalur prestasi Paskibra, Ivan bisa masuk ke SMA Negeri 40 Jakarta. Sekolah yang terletak tepat di depan rumah nya. Berada di lingkungan sekolah yang cukup bergengsi, tidak membuat Ivan menjadi minder untuk bergaul. Ivan menjadi Ketua MPK di sekolahnya membuat ia dikenal dan memiliki

banyak teman di sekolahnya. Ivan pun tidak malu untuk mempromosikan usaha sang Ibu kepada teman – temannya, yang membuat usahanya semakin dikenal orang – orang. Ivan juga selalu bersedia untuk mengantar Ibunya kesana kemari. Ivan sangat ingin membantu memperbaiki dan meningkatkan ekonomi di keluarganya dengan bekerja.

Saya dan rekan – rekan saya memutuskan untuk membantu Ivan membuka usaha agar bisa membantu perekonomian keluarganya. Setelah diputuskan, kami memilih untuk membuka usaha Angkringan untuk Ivan. Dengan dana yang cukup, kami membelikan Ivan gerobak, alat – alat , dan bahan – bahan untuk Angkringan. Selain itu juga kami membelikan tralis Gorden untuk usaha pijat Ibu Iim.

Pada hari Kamis, 13 Agustus 2020, kami mendatangi kediaman Ibu Iim untuk bersilaturahmi dan memberikan hasil donasi berupa bahan – bahan pokok rumah tangga dan keperluan untuk usaha Angkringan. Saya dan beberapa rekan saya menggunakan angkutan umum Transjakarta untuk menuju kediaman Ibu Iim dari kampus. Ketika sampai, Ibu Iim menyambut sangat hangat kedatangan kami, saat bercerita tentang kehidupannya, saya terharu dan mendapat banyak sekali pesan yang membuat saya tertampar. Seperti harus selalu bersyukur dengan apa yang sudah dimiliki, tidak mengeluh, harus bisa bekerja keras

tanpa memperlihatkan kepada orang lain kalau sedang susah. Ibu Iim menjadi panutan bagi saya. Tidak banyak yang kami lakukan di hari pertama, karna agenda kami hanya ingin bersilaturahmi saja.

Hari Sabtu, 15 Agustus 2020, kami berangkat menggunakan mobil pribadi jam 10 pagi. Sesampainya disana, kami sholat dzuhur dan mengaji bersama – sama sebagai bentuk rasa bersyukur atas segalanya. Lanjut kami pun makan bersama makanan yang sudah di siapkan Ibu Iim, sayur sop daging yang dimana dagingnya dapat dari kurban, tahu dan tempe goreng, dan tidak lupa sambal. Begitu sederhana namun sangat terasa nikmat jika makan bersama – sama.

Setelah makan bersama, kami langsung memasang banner usaha pijat Ibu Iim di tembok rumahnya, juga banner usaha Angkringan di gerobak. Lalu dilanjut memasang tralis dan gordennya, dan tidak lupa juga membersihkan rumah Ibu Iim. Dilanjut dengan memasang atau menempelkan poster – poster terkait anjuran cuci tangan dan memakai masker yang baik dan benar, di tembok – tembok sekitar gang rumah Ibu Iim. Setelah melakukan seluruh kegiatan pemberdayaan, kami pun tidak lupa menanyakan kesan dan pesan dari Ibu Iim dan juga Ivan atas bantuan donasi yang sudah diberikan.

Banyaknya pelajaran – pelajaran hidup yang saya dan rekan- rekan saya dapatkan melalui PKM ini, terlebih dari seorang Ibu Iim yang menjadi tulang punggung bagi keluarganya. Rasa senang karna dapat membantu membuka usaha bagi orang lain, juga rasa sedih karna mungkin apa yang diberi masih banyak kurangnya. Semoga apa yang sudah diamanahkan dapat terlaksana dengan baik, dan bisa memberikan manfaat yang baik pula. Terimakasih teruntuk para donatur. Terimakasih teruntuk Ibu Iim dan keluarga. Terimakasih teruntuk rekan – rekan kelompok 64. Kegiatan PKM yang sangat singkat namun bisa memberikan memori yang berkesan.

Lentera Kehidupan Sang Panutan

Mengajarkan Arti Rasa Bersyukur

-Herma Rosmalia-

Pelaksanaan kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) merupakan kegiatan rutin yang diadakan oleh Fakultas yang bertujuan untuk meningkatkan rasa kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar dan menguji kemampuan mahasiswa untuk bisa lebih kreatif dalam pencarian dana, bekerja sama dalam tim, serta kemampuan untuk bersosialisasi yang baik kepada masyarakat. Kegiatan PKM tahun ini sangat berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Di tahun 2020 ini, banyak sekali musibah yang menimpa Indonesia mulai dari banjir, munculnya virus COVID-19, dan lain-lain. Namun, yang paling berbahaya dan sedang dihadapi saat ini yaitu virus COVID-19. Munculnya virus ini membuat pemerintah mengeluarkan peraturan untuk tidak berinteraksi satu sama lain dengan orang lain. Selain itu kita diharuskan memakai masker, mencuci tangan, memakai *handsanitizer*, dan berjaga jarak (tidak dalam kerumunan yang ramai). Kondisi ini tentu membuat kita semua sangat kesulitan untuk menjalani aktivitas, khususnya menjalani kegiatan PKM ini. Karena kegiatan PKM mewajibkan mahasiswa

untuk melakukan langkah awal yaitu observasi untuk mencari target dhuafa yang tepat sehingga mau tidak mau berinteraksi secara langsung satu sama lain. Namun, Alhamdulillah kondisi sedikit membaik karena sudah mencapai *New Normal*. Meskipun belum sepenuhnya membaik, tetapi kita harus tetap mengikuti protokol kesehatan sesuai dengan peraturan pemerintah yaitu memakai masker dan jaga jarak.

PKM di tahun ini dengan munculnya COVID-19 membuat pihak Fakultas mengeluarkan teknis pelaksanaan PKM yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. PKM tetap dilakukan namun hanya di daerah Jakarta saja, tidak dilakukan ke desa-desa. Tentu hal ini yang membuat mahasiswa sedikit merasa kecewa karena ekspektasi yang bisa dilaksanakan di luar kota dan sudah menjadi tempat yang rutin untuk kelas unggul di tempatkan di Lampung. Mendengar cerita dari kakak-kakak tingkat yang di tahun sebelumnya melaksanakan PKM di Lampung, membuat aku berimajinasi betapa indahnya untuk bisa berbagi kepada masyarakat yang membutuhkan dengan menjalani program sesuai dengan kesepakatan kelompok, belajar menjadi guru untuk anak-anak tingkat SD, melaksanakan upacara, lomba, dan membuat kreatifitas dalam rangka menyambut 17-an serta kegiatan pemotongan hewan qurban. Namun ternyata takdir berkata lain. Mungkin pandemic memberikan

pembelajaran kepada kita untuk bisa melihat lingkungan terdekat kita dahulu karena masih banyak yang membutuhkan. Meskipun kegiatan PKM tahun ini berbeda dari tahun-tahun sebelumnya tidak mengurangi rasa bahagia kita untuk bisa saling berbagi kepada yang membutuhkan. Justru saat pandemic seperti ini banyak sekali dampak yang dirasakan oleh banyak orang, terutama untuk masyarakat golongan menengah ke bawah yang sangat kesulitan di bidang ekonominya. Oleh karenanya, aku dan teman-teman kelompokku tetap dengan senang hati menjalankan kegiatan PKM ini untuk berbagi.

Pembagian kelompok PKM sudah dilakukan sejak bulan Juni 2020. Khusus untuk kelas unggul hanya gabungan antara prodi Manajemen dan Akuntansi. Aku mendapat kelompok 64 yang beranggotakan 11 orang dan terdapat 1 dosen pembimbing. Dan kelompok aku ini kebetulan mendapat dosen pembimbing yang merupakan kaprodi akuntansi yaitu Pak Mardi. Setelah pembagian kelompok tersebar melalui grup whatsapp, aku langsung ditambahkan di grup whatsapp kelompok 64 oleh temanku. Berhubung berjalannya kegiatan PKM sedang pandemic, maka kelompok-ku melakukan diskusi secara online di grup whatsapp dan aplikasi google meet. Awalnya sedikit merasa kesulitan karena dengan online harus memiliki kuota untuk bisa join di google meet. Namun Alhamdulillah diskusi

online tetap berjalan cukup dengan perwakilan setiap divisinya. Awal terbentuk grup whatsapp kami saling berkenalan satu sama lain kemudian kami membentuk struktur organisasi kelompok mulai dari ketua kelompok, wakil, dan divisi-divisi lainnya. Akhirnya aku memilih divisi HPD, yaitu yang bertugas sebagai dokumenter yang mengabadikan kegiatan PKM melalui foto dan video. Aku memilih divisi ini bukan karena aku ahli dalam bidang HPD, namun aku lebih suka di divisi ini dibandingkan divisi lainnya. Sebelum pada pembicaraan kegiatan PKM, kami semua fokus pada UAS terlebih dahulu yang akan kami hadapi selama satu minggu.

Setelah satu minggu kami selesai UAS, kami mulai berdiskusi pada topik pembahasan jalannya acara, mulai dari target dhuafa, program yang akan dijalankan, pencarian dana, dan lain-lain. Ketua kelompok meminta ke setiap anggotanya untuk survey di dekat rumah masing-masing untuk mencari target dhuafa. Saat menunggu jawaban dari setiap anggota mengenai target dhuafa, perwakilan dua orang laki-laki dari kelompok kami berusaha untuk mencari target dhuafa di daerah Kalisari. Setelah bertemu dengan calon target dhuafa tersebut, ternyata beliau masih dianggap mampu sehingga kami tidak menjadikan beliau sebagai target dhuafa kelompok kami. Setelah berminggu-minggu tidak ada kabar dari setiap anggota untuk target dhuafa,

akhirnya kami seling dengan membahas pencarian dana.

Berbagai ide semua dituangkan. Kelompok 64 pun mencari dana dengan cara *Open Paid Promote*, membuka jasa desain vector wajah, dan *Open Pre-Order* baso aci. Segala cara tersebut kami lakukan. Alhamdulillah beberapa dana terkumpul meskipun tidak banyak. Kelompok kami pun sempat mengalami kesulitan untuk mencari dana karena melihat kelompok lain yang sudah mendapat donatur dan memperoleh dana yang cukup banyak. Namun kami semua tidak putus asa, kami semua tetap membagikan pamflet yang dibuat baik *Paid Promote*, desain vector wajah, dan baso aci. Mungkin saat pandemic saat ini kondisinya yang membuat kita sulit untuk mencari dana. Awalnya, kita memiliki ide untuk berjualan dan membuka stand tetapi kita masih ragu karena ketatnya penjagaan satpol PP dalam menghadapi pandemic ini. Maka dari itu aku dan teman kelompokku mencari dana hanya melalui online. Meskipun hasil yang didapatkan tidak sebanyak kelompok lain, aku dan teman-temanku tetap bersyukur karena masih ada orang yang mau membantu usaha kami dalam mencari dana.

Beberapa kali kami sering mengadakan diskusi secara online. Alhamdulillah akhirnya kami menemukan target dhuafa yang tepat, yang direkomendasikan oleh salah satu anggota dari kelompok kami. Kebetulan target tersebut

sebelumnya sudah pernah menjadi target pemberdayaan, namun masih terdapat bantuan yang belum tersalurkan. Target tersebut bernama Ibu Iim. Ibu Iim memiliki 3 orang anak laki-laki. Anak pertama di tahun ini akan ke jenjang bangku kuliah, ia bernama Ivan, anak kedua di jenjang SMA ia bernama Angga, dan anak ketiga di jenjang SMP ia bernama Alvin. Suami Ibu Iim sudah meninggal dunia beberapa tahun lalu. Maka dari itu, mereka semua saling bekerja keras untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka. Ibu Iim merupakan orang dari kampung yang pindah ke Jakarta karena diajak oleh seseorang. Awal Ibu Iim pindah ke Jakarta, beliau belum mempunyai rumah, ia hanya tidur di pinggiran toko daerah Pasar Baru. Saat itu Ibu Iim merasakan kelaparan dan Alhamdulillah ada seorang nenek yang meminta tolong Ibu Iim untuk membawakan belanjaan dan Ibu Iim diberi roti oleh nenek tersebut. Ibu Iim sangat merasa bersyukur atas pemberian tersebut. Ibu Iim pun pernah merasakan menahan lapar selama satu minggu karena tidak memiliki uang yang cukup untuk memenuhi kebutuhan perutnya.

Ibu Iim orang yang tidak mudah putus asa, segala pekerjaan halal apapun yang bisa menghasilkan uang beliau kerjakan dengan ikhlas dan tulus. Meskipun dengan kekurangan pada matanya yang kurang berfungsi namun Ibu Iim tetap mau bekerja keras demi mencukupi

kebutuhan hidupnya dan untuk menghidupi anak-anaknya. Beliau juga tidak pernah lupa untuk selalu berdoa saat hendak memulai suatu kegiatan apapun. Alhamdulillah Ibu Iim diberikan rumah oleh atasan suaminya. Rumah yang berlokasi di Pademangan Barat, di belakang SMAN 40 Jakarta. Meski tidak mewah tetapi Ibu Iim sangat bersyukur dan senang atas pemberian rumah tersebut. Rumah yang hanya memiliki 1 ruang kamar, dapur dan ruang tamu yang digabung menjadi satu dan lantai yang belum beralaskan keramik. Pekerjaan Ibu Iim saat ini yaitu seorang tukang pijit dan pengepul botol-botol yang nantinya dijual kembali dan bisa menghasilkan uang. Ibu Iim sejak awal tidak memiliki keahlian di bidang pijit, namun saat itu tetangga ibu iim yang berada di kost-kostan mengalami kecelakaan dan Ibu Iim terpanggil hatinya untuk membantu tetangganya tersebut. Hingga akhirnya Ibu Iim mencoba untuk membantu pijit pada bagian yang luka dan Alhamdulillah tetangganya tersebut sembuh. Sejak saat itu banyak tetangga yang meminta Ibu Iim untuk pijit, padahal Ibu Iim tidak merasa bahwa dirinya ahli dalam pijit. Namun akhirnya Ibu Iim memutuskan untuk mengambil panggilan pijit dari tetangganya ataupun panggilan melalui pesan whatsapp anaknya.

Ibu Iim tidak pernah mau merasa dirinya kekurangan dalam keadaan bagaimana pun beliau selalu bersyukur sehingga membuat dirinya sangat sabar dalam menjalani kehidupan. Beliau pun sudah sering mendapat ejekan dari orang sekitar namun beliau tetap sabar. Beliau selalu berkata kepada kelompok kami bahwa “ibukota lebih kejam dari ibu tiri”. Beliau pun pernah menabrak mobil polisi sepulang memijit. Alhamdulillah beliau dibantu diselamatkan oleh polisi tersebut. Dengan kekurangan pengelihatannya Ibu Iim tersebut, tidak membuat ketiga anaknya merasa malu. Justru mereka selalu membantu ibunya. Mereka membantu untuk mengumpulkan botol-botol bekas yang kemudian dijual dan Alhamdulillah saat ini anak pertama Ibu Iim menjual minuman teh yang sistem pesanannya pre-order. Minuman tersebut dijual dengan harga Rp 12.000 dengan ukuran yang cukup besar. Selain menjual minuman, anak pertama Ibu Iim memiliki keahlian di bidang non-akademik yaitu paskibra ia diberi kepercayaan untuk melatih siswa tingkat SD. Ivan pun mempunyai pengalaman yaitu pernah mengikuti lomba sampai pada tingkat provinsi. Sewaktu-waktu Ivan mendapat panggilan dari guru SMAN 40 yang mungkin diminta tolong untuk membantu guru tersebut. Hal-hal kecil tersebut yang membuat Ibu Iim selalu bersyukur atas rezeki yang diberikan melalui anaknya dan juga dirinya.

Teknik pelaksanaan PKM diberi tenggat waktu oleh

kampus mulai dari bulan Juni sampai dengan 1 Agustus mulai dari kegiatan pembentukan kelompok yang dilakukan oleh pihak kampus selanjutnya yaitu pembekalan dari masing-masing dosen pembimbing ke setiap kelompok selanjutnya observasi terhadap target yang akan menjadi sasaran pemberdayaan,diskusi setiap kelompok untuk merancang program apa saja yang akan dijalani,tahap pencarian dana kemudian penyaluran bantuan kepada target dhuafa tersebut dan terakhir pembuatan laporan,presentasi dan penilaian serta penyerahan nilai dan laporan ke fakultas.

Sebelum kelompok kami menyalurkan bantuan kepada Ibu Iim, bertepatan akan menjelang hari raya idul adha, aku dan 4 orang temanku yang lain bersilaturahmi terlebih dahulu ke rumah Ibu Iim. Dua orang dari kami pergi menggunakan transportasi umum dan 3 orang lainnya menggunakan kendaraan bermotor. Aku dan satu orang temanku, Anggi berangkat masing-masing sesuai halte busway yang terdekat dari rumah kami. Aku sampai lebih awal dari Anggi dan aku memutuskan untuk menunggu Anggi sampai pada halte busway lebih kurang satu jam. Kemudian kami berdua dijemput oleh Genta dan Fikri menggunakan motor untuk sampai ke rumah Ibu Iim. Saat sudah sampai di rumah Ibu Iim, kami disambut baik oleh Ibu Iim dan anaknya. Beliau begitu banyak menceritakan

lika-liku kehidupan yang dijalankan dan dirasakan. Semuanya Ibu Iim hadapi dengan sabar karena Ibu Iim yang selalu berpegang teguh untuk tidak membalas hal-hal buruk yang dilakukan dan diucapkan orang lain kepada dirinya. Beliau tetap tekun dan fokus pada pekerjaan yang dilakukannya. Sebelum memulai pekerjaan pun Ibu Iim selalu berdoa agar selalu diberi keselamatan dan pekerjaan yang dilakukannya membawa keberkahan. Beliau pun bercerita bahwa ia selalu mendidik anak-anaknya untuk jangan pernah meninggalkan sholat oleh karena itu, ketiga anak Ibu Iim lebih sering melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Hasil didik Ibu Iim yang tidak sia-sia dengan segala kekurangannya. Beliau dianugerahkan anak-anak yang berbakti kepada orang tuanya dan selalu siap membantu ibunya dalam keadaan bagaimanapun. Walaupun ketiga anak Ibu Iim memiliki karakter yang berbeda. Anak pertama dan kedua murah senyum dan penyabar sedangkan anak ketiga lebih mudah emosi. Hal tersebut membuat Ibu Iim tidak mengizinkan anak ketiganya untuk mengikuti kegiatan karate. Selama bersilaturahmi aku dan teman-temanku banyak sekali mendapat cerita dari Ibu Iim saat beliau masih belum memiliki rumah. Ia menceritakan wanita jalanan yang pernah bercerita kepada Ibu Iim, wanita tersebut mengatakan bahwa sebenarnya ia pun tidak ingin hidup seperti kondisi saat itu, kondisi yang lantang luntung

tidak jelas. Namun karena kebutuhan perut yang mengharuskan wanita tersebut menjadi seperti itu. Dan masih ada cerita-cerita lain yang Ibu Iim ceritakan yang memberikan sebuah pesan untuk aku dan teman-temanku bahwa kita harus belajar bersungguh-sungguh agar kita bisa mencapai cita-cita yang kita inginkan dan kita bisa membanggakan kedua orang tua kita, jangan sampai kita merasakan rasanya tidak makan selama satu minggu seperti yang pernah dialami Ibu Iim. Semua cerita Ibu Iim sangat menginspirasi dan membuat aku pribadi berpikir bahwa kita harus bersyukur apapun yang kita miliki. Karena banyak orang di luar sana yang sangat membutuhkan dan tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Ketika sedang asyik bertukar cerita, tidak terasa sudah 2 jam kami bersilaturahmi. Kami pun akhirnya pamit untuk pulang.

Setelah kami silaturahmi, kemudian kami mengadakan diskusi di grup whatsapp dan google meet. Pembahasan diskusi yang kesekian kalinya setelah silaturahmi, kelompok kami membahas lebih detail barang-barang yang sudah pasti dibutuhkan oleh Ibu Iim. Setelah bertanya pada Ibu Iim, masih ada keinginan beliau yang belum terwujud. Yaitu membuka angkringan. Angkringan tersebut tentu akan dijalankan oleh anak pertama Ibu Iim yaitu Ivan. Kegigihan keluarga Ibu Iim untuk memenuhi kebutuhan hidupnya membuat mereka sangat

menginginkan memiliki usaha angkringan. Angkringan tersebut akan menjual sate usus,nasi kucing,kopi susu,dan susu jahe. Kami semua berdiskusi untuk saling bertukar pikiran tentang peralatan apa saja yang nantinya ada pada gerobak, seperti tampan,termos,dan lain-lain. Usai membahas peralatan, kami selalu mengingatkan satu sama lain untuk menyebarkan pamflet di social media masing-masing agar donasi bisa terus bertambah.

Rapat terakhir yang diadakan oleh kelompok kami yaitu saat kami sudah mengetahui barang-barang kebutuhan untuk Ibu Iim yang akan kami berikan. Rapat yang diadakan secara *offline*. Semua anggota kelompok kumpul di kampus FEB tepatnya rapat diadakan di basement kampus FEB. Ketika itu dibagi menjadi dua tim. Ada yang tetap *stay* di basement untuk mendiskusikan rundown acara dan ada yang belanja sesuai dengan yang tertera pada hasil rapat. Tim yang belanja pun terbagi menjadi dua tim. Tim pertama belanja ke pasar untuk membeli peralatan yang akan diletakkan di gerobak angkringan seperti tampan, termos, dan mencari teralis untuk gorden serta mencetak banner. Tim belanja yang kedua yaitu belanja di naga swalayan. Untuk tim belanja yang kedua mendapat bagian untuk membeli sembako sesuai dengan rencana anggaran yang sudah disepakati bersama seperti minyak,kopi,teh,gula,dan yang lainnya. Kebetulan aku dan

satu orang temanku, Puspita pergi belanja ke naga swalayan. Dan yang pergi ke pasar 4 orang. Tidak lupa aku menjalani tugasku sebagai dokumenter. Aku merekam dan mengambil foto saat sedang belanja. Lebih kurang aku belanja hanya 1,5 jam kemudian setelah itu, aku dan temanku kembali ke kampus FEB. Kami semua menunggu tim yang belanja di pasar. Lebih dari dua jam kami menunggu mereka hingga pada akhirnya kami rapat dengan 7 orang anggota kelompok. Kami mendiskusikan program apa saja yang nantinya akan dijalankan saat pemberdayaan. Kami pun memutuskan untuk membuat program di bidang keagamaan, ekonomi, social dan kemasyarakatan, serta kesehatan dan lingkungan. Rapat pun selesai dan hasilnya langsung dibagikan di grup whatsapp kelompok dan kami semua menyetujui hasil rapat tersebut. Namun sedikit terdapat perubahan waktu. Rencana awal, kelompok kami memutuskan untuk melakukan pemberdayaan hanya satu hari yaitu pada tanggal 15 Agustus 2020. Namun setelah didiskusikan bersama, kami memutuskan untuk melakukan pemberdayaan selama 2 hari karena sambil menunggu hasil rakitan gerobak untuk Ibu Iim selesai dikerjakan.

Tiba pada hari pelaksanaan pemberdayaan. Hari pertama yaitu pada hari Kamis, 13 Agustus 2020. Sebelum berangkat menuju rumah Ibu Iim kami terbagi menjadi dua tim, tim pertama menggunakan kendaraan motor dan tim kedua menggunakan transportasi umum yaitu TransJakarta.

Tim pertama yang menggunakan kendaraan motor membawa sembako dan yang menggunakan transportasi umum membawa termos. Kami berkumpul pukul 10.00 pagi di tempat yang berbeda-beda. Aku berada pada tim kedua. Aku dan temanku yang berada pada tim kedua naik busway dari pasar rebo dan menempuh perjalanan lebih kurang 1,5 jam sampai pada halte busway Gunung Sahari Mangga Dua. Setelah itu, perjalanan menuju rumah Ibu Iim cukup jauh jika ditempuh dengan jalan kaki. Maka dari itu, tim yang menggunakan motor dan dibantu oleh 1 motor oleh anak Ibu Iim menjemput kami di halte. Namun motor yang tersedia hanya 3 sedangkan kami ada 7 orang. Akhirnya tersisa 4 orang yang memutuskan untuk menggunakan bajaj salah satunya aku. Sampai di rumah Ibu Iim kami disambut baik dan disediakan minum oleh Ibu Iim. Setelah kami semua sudah sampai di rumah Ibu Iim, kami melakukan sholat dzuhur terlebih dahulu. Kami langsung melaksanakan sholat dzuhur di musholla yang lokasinya tidak jauh dari rumah Ibu Iim. Selesai sholat, ketua kelompok langsung sambutan untuk membuka acara setelah itu kami menjalankan program yang sudah direncanakan pada bidang keagamaan yaitu pengenalan muhammadiyah. Salah satu anggota kelompok kami, Nabilla menjelaskan sedikit tentang muhammadiyah. Kegiatan selanjutnya yaitu kami membuka sembako yang kami bawa dan peralatan

lainnya. Terlihat Ibu Iim yang senang saat menerima pemberian kelompok kami dan beliau mengucapkan terimakasih. Kemudian kami berbincang-bincang dan hari semakin siang namun langit mendung dan turun hujan. Kami pun terjebak hujan dan pada akhirnya kami dibuatkan mie kuah oleh Ivan dan kami makan bersama Ibu Iim dan anaknya. Selang beberapa jam kemudian kami semua melaksanakan sholat ashar sambil menunggu hujan reda dan sebelum pulang. Setelah hujan mulai reda kami pulang diantarkan oleh ketiga motor secara bergantian sampai di halte busway. Perjalanan pulang yang aku tempuh lebih kurang 1,5 jam. Sesampai di halte busway Pasar Rebo, aku mampir sebentar untuk membeli nasi goreng karena perutku yang mulai berdemo setelah menempuh perjalanan yang jauh.

Tiba di hari kedua untuk pemberdayaan yaitu pada hari Sabtu, 15 Agustus 2020 pukul 09.00 kami kumpul terlebih dahulu di kampus FEB UHAMKA dan berangkat sekitar pukul 09.30. Kebetulan ketua kelompok kami, Genta membawa mobil sehingga 9 orang menggunakan mobil dan 2 orang yang lain menggunakan motor dengan membawa teralis. Selama diperjalanan kami bersenda gurau satu sama lain dan berbincang-bincang tentang nilai-nilai ujian, sama-sama memiliki perasaan sedikit cemas dengan nilai UAS yang saat itu masih terdapat 3 mata kuliah yang belum kami

ketahui namun kami tetap bertawakal dan berhusnuzon pada hasilnya. Kami pun selama perjalanan menikmati perjalanan sambil diiringi musik yang didengarkan melalui audio yang terdapat di mobil. Perjalanan yang kami tempuh ke rumah Ibu Iim lebih kurang 1,5 jam. Saat kami semua sudah sampai rumah Ibu Iim, Ibu Iim sudah menggelarkan tiker dan menghidangkan minuman untuk kami. Kami istirahat sambil berbincang-bincang sedikit dan ada beberapa dari kami menggoreng tahu dan tempe yang akan dihidangkan untuk makan bersama. Saat adzan zuhur sudah berkumandang, kami semua bergegas untuk melaksanakan sholat dzuhur. Untuk laki-laki di musholla dan untuk perempuan sholat di rumah Ibu Iim secara bergantian. Selesai sholat kami melanjutkan kegiatan kelompok kami yaitu ngaji bersama Ibu Iim dan anak-anaknya. Pengajian dipimpin oleh salah satu anggota kelompok kami yaitu Fikri. Kami membaca surat Al-Waqiah dan surat Al-Mujadilah dilanjut dengan membaca surat Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Nas setelah itu Fikri membaca doa dan yang lain turut mengaminkan dan ditutup dengan membaca doa selesai membaca Al-Quran sebanyak 3 kali. Selesai mengaji, kami bersiap-siap untuk makan bersama Ibu Iim dan anaknya. Di hari pertama pemberdayaan, kelompok kami memang sudah berencana mengadakan makan bersama dan Ibu Iim pun menyetujuinya. Beliau menyiapkan masakan

sayur soup,sambal,tahu,tempe,dan kerupuk. Kami semua menikmati masakan Ibu Iim. Selesai makan, beberapa dari kami mengangkat makanan ke meja dan mencuci piring. Selesai kami makan, kami menjalankan kegiatan yang sesuai dengan program yang kami sepakati dalam bidang sosial dan kemasyarakatan, yaitu menempelkan pamflet pada dinding-dinding tentang mengurangi penyebaran COVID-19 dan sebagian ada yang bersih-bersih rumah Ibu Iim. Genta dan Fikri yang dibantu oleh Ivan sibuk untuk memasang banner pijit Ibu Iim yang dipasang di depan rumah. Selesai memasang banner, mereka bertiga memasang teralis untuk gordena yang digunakan untuk usaha pijit Ibu Iim. Setelah itu kami kembali duduk berbincang-bincang sambil menunggu gerobak datang yang diantar dari Kramatjati. Menunggu dalam waktu yang cukup lama lebih kurang 2 jam, akhirnya gerobak datang dan Fikri yang dibantu oleh Ivan memasang banner di Gerobak untuk usaha angkringan. Setelah banner terpasang, aku mengabadikan moment Ibu Iim beserta anak-anaknya yang di foto bersama dengan gerobak tersebut. Kami semua masuk kembali ke dalam rumah Ibu Iim untuk meminta kesan dan pesan Ibu Iim dan anaknya terhadap jalannya acara PKM Kelompok 64 ini. Menurut kesan dari Ibu Iim, beliau sangat sedih,bahagia, dan senang namun tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata dan beliau memberikan pesan untuk kelompok kami

agar kami bisa lebih baik lagi dan dalam pengabdian kepada masyarakat bisa membawa hikmah dan bisa menjadi jembatan bagi orang lain yang mendonaturkannya kepada masyarakat yang layak di donaturkan. Begitupun dengan Ivan sebagai anak pertama Ibu Iim ia mengucapkan terimakasih kepada kelompok kami dan Ivan berharap gerobak yang kami berikan bisa bermanfaat dan bisa menjadi usaha yang besar sampai membuka restaurant tidak hanya sampai pada angkringan. Aamiin. Kegiatan terakhir sebelum pulang yaitu foto bersama Ibu Iim dan Ivan beserta gerobak baru. Kami semua pulang pukul 17.10 WIB. Sebelum kami langsung pulang, Genta mengantarkan Puspita dan Bunga ke Stasiun Kota karena rumah mereka berdua searah dan lebih dekat menggunakan kereta. Setelah mengantar mereka berdua, tersisa 7 orang di dalam mobil menuju arah yang sama yaitu kampus FEB.

Kesan saya terhadap kegiatan PKM ini yaitu awalnya kurang bersemangat karena kegiatan PKM di tahun ini sama seperti mata kuliah kemuhammadiyah yang saya tempuh saat di semester 3 sehingga tidak merasakan kegiatan PKM yang sesungguhnya. Kegiatan PKM yang biasanya dilaksanakan di Lampung bisa saling berinteraksi dengan warga desa sehingga kita bisa merasakan pahit manis kehidupan di desa, proses mencari dana dengan cara jualan di tempat-tempat tertentu seperti *Car Free Day*. Karena

munculnya virus corona maka mengharuskan kami untuk tetap bisa mengikuti kegiatan ini meskipun terdapat keterbatasan keadaan. Tetapi lambat laun aku pun menikmati kegiatan ini. Setiap keputusan yang dibuat oleh Fakultas memiliki kelebihan dan kekurangan. Dengan tetap mengadakan PKM di tahun ini membuat kita tidak lebih banyak mengeluarkan biaya untuk menyewa rumah di desa dan untuk kebutuhan sehari-hari selama mengikuti kegiatan PKM. Aku pribadi tetap merasakan bagaimana susahnya bagi sebagian orang untuk bisa memperoleh uang untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Dan jika kita melihat ke bawah masih banyak orang-orang yang kurang beruntung, maka dari itu kegiatan PKM ini memberikan sebuah pembelajaran untuk aku dan teman-teman agar selalu bersyukur atas rezeki yang Allah berikan kepada kita. Karena dengan bersyukur insha allah kita akan merasa cukup.

Pesan saya terhadap kegiatan PKM ini yaitu semoga kegiatan ini benar-benar bisa membuat mahasiswa/i mengimplementasikan apa yang sudah di praktikkan di lapangan. Tidak hanya sekedar formalitas untuk memenuhi mata kuliah yang ditempuh, namun bisa menjadikan sebuah teguran untuk diri sendiri agar selalu menjadi orang yang rendah hati serta memiliki rasa peduli terhadap lingkungan sekitar.

Perjalanan Qolbu

-Muammar Fikri Ramadhan-

Pada pengabdian masyarakat kali ini, sangat berbeda sekali dari tahun tahun sebelumnya. Dimana pada tahun ini seluruh dunia khususnya di negara kita Indonesia sedang dilanda wabah Covid 19. Dengan merebaknya wabah tersebut berimplikasi pada terganggunya serangkaian aktifitas, hampir disemua sektor seperti pendidikan, pabrik dan lainnya terpaksa harus dibatasi segala aktifitasnya oleh protokol kesehatan. Dimana tujuannya adalah agar wabah ini tidak lagi menjalar menjadi lebih luas dan membuatnya semakin sulit untuk dihentikan. Maka dengan kondisi seperti ini dapat dipastikan terjadinya penurunan tingkat perekonomian di seluruh dunia khususnya di negara kita. Banyak sekali karyawan yang di dirumahkan oleh perusahaan tempatnya bekerja, karena ketidakmampuan perusahaan dalam hal pemenuhan hak karyawan yaitu gaji tau honor. Begitupun para pekerja lepas, buruh, dan pedagang baik barang atau jasa yang semakin minimnya pendapatan yang mereka peroleh bahkan ada yang berhenti dari usahanya karena minimnya pembeli disebabkan aturan yang melarang seorang untuk keluar rumah dan berkumpul. Sehingga tak jarang sebagian dari mereka nekad melakukan

aksi yang meresahkan lingkungan masyarakat. Dan keresahan ini pun dirasakan oleh para siswa maupun mahasiswa yang kini melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring, resah karena tidak tersampainya sebuah pelajaran atau materi yang diberikan oleh guru maupun dosen secara baik, dan resah akan pengeluaran yang semakin membengkak akibat terus menerus membeli paket internet.

Dari keresahan inilah menurut saya pengabdian masyarakat ini diadakan. Ditengah tengah situasi seperti ini hati kita di gugah untuk merasa peduli tidak hanya kepada diri sendiri tetapi juga kepada orang lain. Berusaha menggerakkan hati kita agar tersadar bahwa masih banyak orang diluar sana yang lebih memprihatinkan kondisinya dari pada kita. perkenalkan saya Fikri bagian dari kelompok ke-64 Pengabdian Kepada Masyarakat “ TERASI “. Saya tahu pasti kalian bertanya tanya “*TERASI apaan Fik?*”, hehe ini sebenarnya adalah singkatan yang menggambarkan karakter dari kelompok kita. dimana TERASI memiliki arti “Tenggang Rasa Serta Peduli “. Ya seperti itulah kita berusaha untuk saling mengasihi dan mengormati satu sama lain, menghapuskan sistem kasta sosial yang masih beredar di tengah tengah masyarakat metropolitan, dan juga yang paling kami tekankan adalah membantu meringankan beban perekonomian saudara kita.

Jadi seperti kegiatan kegiatan PKM sebelumnya pasti yang namanya rapat itu adalah hal yang wajib, karena bertujuan untuk memastikan kelancaran program yang kami buat. Biasanya rapat itu tatap muka, walaupun online paling sekali dua kali. Tahun ini kami berbeda, tidak ada yang namanya rapat tatap muka semua kegiatan rapat dilakukan melalui jaringan. Kelemahannya kita jadi kurang interaktif antar sesama rekan kita, jadi dalam satu rapat ada sebelas orang paling yang bersuara hanya 2 sampai 5 orang saja. Dan tentu saja namanya juga media online kita harus selalu *ready* yang namanya paket internet, banyak sekali kuota yang keluar saat kita rapat apalagi rapatnya bukan sejam atau dua jam saja, jika ada masalah yang belum terpecahkan kita akan sama sama mantengin layar HP atau laptop hingga lima jam kedepan. Dengan demikian kita akan rutin bolak balik ke *counter* pulsa dan internet hehe.

Saya adalah salah satu dari dua orang laki laki yang ada dikelompok kami. Sehingga sering sekali saya dan teman saya Genta menjadi observer dalam mencari target kami. Kita berdua mencari target di sekeliling daerah Pasar Rebo dan ciracas. Sebenarnya sudah lumayan banyak orang yang kami temui tetapi kami merasa kurang cocok dengan mereka. Ada yang tampilan luarnya lusuh tapi ketika berkunjung kerumahnya, orang itu memiliki rumah yang sangat layak huni (bagus), dan ketika wawancara mengenai pekerjaan, orang itu berkata bahwa menantunya adalah

seorang pengusaha cat mobil di daerah ciracas. Mendengar penjelasannya saya dan Genta kurang cocok dengan orang itu dan memutuskan untuk tidak menjadikannya target kelompok kami. Dibawah terik matahari yang menyengat ke kulit ditambah kemacetan yang menjadi ciri khas ibu kota, terkadang membuat saya merasa kesal. Tetapi balik lagi ke tujuan awal, bahwa ikhlas dan lapang dada kunci utama dalam kegiatan ini. Setelah beberapa hari mencari dan sempat bertanya tanya kepada teman teman, akhirnya saya dan Genta menemukan sosok yang tepat untuk dijadikan sebagai target. Beliau adalah ibu Iim Halimah, seorang janda dengan tiga anak, bekerja sebagai tukang urut dan pengumpul botol bekas, memiliki kekurangan pada penglihatannya, yang bertempat tinggal di rumah bos alm. Suaminya di daerah Pademangan Barat, yang memiliki harapan agar anak anaknya bisa sekolah hingga kejenjang yang tinggi. Berdasarkan pandangan saya beliau adalah sosok ibu yang tangguh serta gigih dalam berusaha untuk anak anaknya, semua pekerjaan beliau lakoni agar anak anaknya bisa bersekolah. Dan satu lagi yang membuat saya takjub adalah akidah dan tauhid yang dimilikinya sehingga menurut pandangan saya keberkahan pada rezeki, hidup dan lain lain selalu menyertainya. Tapi semenjak pandemi ibu Iim mengalami penurunan omset dari usaha pijatnya, disaat kondisi seperti ini anaknya tidak tinggal diam, melainkan berdagang martabak membantu ekonomi keluarganya, dengan gerobak pinjaman ia berdagang

disekitar rumahnya. Tetapi gerobak tersebut sudah diambil kembali oleh si pemilik dan usahanya pun berhenti.

Mendengar pernyataan tersebut membuat hati saya terasa terpacu untuk membantu keluarga mereka. Saya dan tim bersepakat memberikan bantuan berupa modal usaha untuk mereka, modalnya berupa gerobak, peralatan dagang, dan kebutuhan pangan lainnya. Saya langsung melakukan observasi mengenai harga dan spesifikasi gerobak yang pas untuk bu Iim berdagang. Tak lupa saya menanyakan ke teman teman mengenai tempat pembuatan gerobak yang ada di sekitar kramat jati. Dan alhamdulillah setelah berkeliling saya menemukan satu tempat pembuatan gerobak yang cocok dengan harga terjangkau. Selang beberapa hari saya ditemani dua orang rekan mencari tungku dan rel besi hordeng. Akhirnya dapat juga tungkunya tetapi tidak dengan rel besi hordengnya. Sehingga kita melanjutkan pencarian di hari lain sekaligus membeli semua barang barang yang akan di salurkan. Seiring berjalannya waktu sampailah kita ke tahap penyaluran bantuan. Awalnya saya berfikir apakah kelompok saya bisa memberikan bantuan berupa modal usaha kepada keluarga bu Iim Halimah ?, kalau saya lihat ke kelompok lain kebanyakan dari mereka hanya memberikan bantuan berupa bahan makanan pokok saja. Dan alhamdulillah ternyata Allah melancarkan semuanya, saya

sangat bersyukur bisa membantu sesama, gembira sekali hati saya melihat keluarga bu Iim bahagia dengan apa yang kami berikan. Tidak sia-sia saya pulang pergi dari Kabupaten Tangerang ke Jakarta dan sebaliknya, bertarung dengan kemacetan ibu kota dan wabah covid 19 yang masih merebak.

Semua itu didasari oleh hati yang ikhlas karena lillahita“ala, karena menurut saya kebahagiaan yang sebenarnya adalah ketika kita melihat orang lain bahagia dengan apa yang kita perbuat. Pada hakikatnya setiap hati manusia mengalami yang namanya perjalanan, yang mampu mengarahkan kita ke jalan yang baik atau yang buruk tergantung bagaimana kita menyikapinya, ini dinamakan perjalanan qolbu.

Dengan Mereka Dibulan Agustus

-Anggi Widjayanti-

Ada apasih dibulan agustus? Yaa dibulan agustus ini aku dan teman-teman ku melaksanakan kegiatan PKM. Pkm sendiri artinya adalah pengabdian kepada masyarakat yang rencananya pkm tersebut adalah ke desa-desa, tetapi karena adanya covid-19 pkm ini tetap dijalankan tapi hanya saja pkm kali ini berpusat kepada keluarga yang kena dampak dari covid-19 ini.

Yaa kami berpusat untuk membantu salah satu keluarga, sehingga masing-masing kita mencari keluarga yang sesuai kriteria kelompok kami. Yaa, salah satu rekan kami yang bernama fikri menemukan salah satu keluarga yang pas dengan kriteria kelompok kami. Keluarga itu bernama, keluarga bu iim yang terdiri dari 4 anggota, yaitu terdiri dari bu iim dan 3 orang anak laki-laki. Seharusnya ada 5 anggota keluarga, tetapi suami bu iim telah dipanggil oleh Allah Swt sejak lama. Maka dari itu bu iim seorang diri membesarkan ketiga anak laki-lakinya sampai dengan sekarang ini. Hebat bukan?? Tentu hebat.

Bu Iim tidak pernah menyesali dan meratapi hidupnya, karena kata beliau untuk apa seperti itu? Dengan seperti itu hidup tidak pernah berubah, maka dari itu Bu Iim

tidak pernah pantang menyerah untuk hidupnya dan juga anak-anaknya. Ia ingin merubah jauh lebih baik kedepannya.

Bu Iim Halimah memiliki keterbatasan fisik yaitu dipenglihatan, tetapi bu iim tidak pernah menyerah apalagi mengeluh tentang hidupnya seorang diri membesarkan ketiga anaknya tersebut. Bu iim kini sukses, ketiga anaknya berhasil di sekolah kan dengan baik oleh dirinya.

Rumah Bu Iim Halimah bertempat di Jalan Budi Mulia, Kecamatan Pademangan, Kota Jakarta Utara, tepatnya di RT 008/011 No.69 menjadi pilihan target kelompok kami. Lantas pada hari itu beberapa dari kami melakukan kunjungan ke rumah Bu Iim untuk melakukan survei dan tentunya berkenalan lebih dekat dengan keluarga Bu Iim. Kedatangan kami diterima baik oleh keluarga bu iim.

Setelah melakukan survei, akhirnya kami membantu usaha anak pertama Bu Iim yaitu Ivan. Sebelumnya Ivan juga sudah melakukan usaha kecil-kecilan yaitu membuka minuman seperti thai tea, green tea, dll. Dan berikutnya Ivan memiliki keinginan membuka usaha angkringan. Maka dari itu kami memutuskan untuk membantu Ivan mewujudkan keinginannya membuka angkringan.

Sebelum itu kami juga berkumpul dan melakukan rapat di kampus kami. Kami mendiskusikan untuk apasaja

yang dibeli dan dibutuhkan, lantas beberapa rekan kami ada yang pergi ke pasar untuk membeli alat dan bahan. Dan sebagian dari kami lanjut membahas untuk besok.

Pada hari Kamis, 13 Agustus 2020, kami mendatangi kediaman keluarga Bu Iim, untuk memberikan hasil donasi berupa sembako atau bahan-bahan pokok rumah tangga dan juga alat keperluan untuk angkringan. Kami juga mendengarkan cerita Bu Iim bahwa ia tidak pernah memperlihatkan kesusahannya kepada orang-orang apalagi tetangganya. Ia selalu bersyukur dan bersyukur.

Berikutnya, Pada hari Sabtu, 15 Agustus 2020, kami berkunjung kembali ke rumah Bu Iim untuk menyelesaikan apa yang kurang. Dan kami juga mengadakan pengajian bareng, lalu dilanjutkan makan bersama dengan keluarga Bu Iim. Bu Iim sudah menyiapkan makanan enak di rumahnya untuk kami dan untuk dimakan bersama. Hari terakhir yang penuh makna dengan diisi kegiatan yang menyenangkan, dan tentunya kami mendapatkan hal-hal bermakna disetiap pertemuan dan pembicaraan. Dari Bu Iim kami sadar bahwa keterbatasan bukan berarti penghalang untuk maju lebih baik lagi. Kita setiap masing-masing insan ingin sekali melakukan perubahan setiap harinya, untuk menjadikan perubahan itu baik untuk hidup kita.

Dua Hari yang Penuh Makna

-PUSPITA DEWI-

Kegiatan Pengabdian Masyarakat kelompok Kami berada di Kel. Pademangan Barat, Kec. Pademangan tepatnya di Jl. Budi Mulia Rt.008 Rw.011, No. 69 Jakarta Utara. Kegiatan PKM berlangsung selama 2 hari. Seluruh mahasiswa semester 4 wajib mengikuti kegiatan PKM tersebut walaupun saat ini sedang dalam menghadapi Pandemi COVID-19. Kelompok kami mendapatkan Target pengabdian di daerah Pademangan Barat Jakarta Utara, tempat tinggal target kami lumayan jauh dari rumah kami semua. Namun itu tidak menghalangi kami untuk memberikan bantuan kepada target kami. Tak lupa juga kami selalu mementingkan protocol kesehatan mengingat keadaan saat ini, dengan selalu memakai masker kemana dan dimanapun, lalu kami juga selalu mencuci tangan dan membawa hand sanitizer masing-masing demi mencegah penularan covid-19. Kami juga menerapkan physical distancing dan social distancing.

Sebelumnya perwakilan anggota dari kelompok kami sudah survey ke beberapa keluarga yang akan dijadikan target untuk pengabdian kami, akan tetapi dari beberapa target tersebut menurut kami kurang cocok untuk dijadikan

target pengabdian, akhirnya kami memutuskan untuk menemui keluarga dari target yang akan kami berdayakan, keluarga tersebut yaitu keluarga dari Ibu Iim yang terdiri dari Ibu Iim Halimah, dan ke-3 anak laki-lakinya. Anak pertama ibu iim bernama, Muhammad Irfan yang berusia 17 tahun, anak ke-2 bernama Ahmad Angga Rizandi yang berusia 14 tahun, dan yang terakhir bernama Muhammad Alvin yang berusia 12 tahun. Ibu Iim Halimah merupakan seorang janda yang ditinggal oleh suaminya meninggal. Ibu Iim tinggal bersama ke-3 orang anak laki-lakinya di sebuah kontrakan yang diberikan oleh bos dari almarhum suaminya. Keadaan rumah Ibu Iim sangat memprihatinkan dikarenakan lantai rumahnya yang masih belum beralaskan ubin, dan hanya terdapat 1 kamar. Dapur dan ruang tamunya pun menjadi satu, Dan keadaan didalam rumahnya pun sangat berantakan karena beliau menaruh barang-barang bekas yang beliau kumpulkan yang kemudian untuk dijual kembali.

Mengapa kita memilih ibu Iim halimah, karena keadaannya yang sangat memprihatinkan. Beliau hidup sangat pas-pasan sedari dulu, beliau dari kecil sudah merantau ke Jakarta sejak umur beliau masih kecil. Beliau tidak memiliki pendidikan karena kurangnya biaya, tetapi beliau mempunyai citacita yang sangat mulia yaitu ingin menyekolahkan anaknya setinggi-tingginya sampai mereka

sukses walaupun terhalang oleh biaya. Beliau telah menjadi tulang punggung keluarga untuk menghidupi anak-anaknya selama kurang lebih 8 tahun. Beliau hanya seorang tukang pijat/urut keliling yang penghasilannya tidak tentu. Selain itu juga beliau seorang pengepul sampah yang hanya mengumpulkan botol-botol air mineral bekas yang kemudian dijual kembali. Penghasilan dari menjual barang-barang bekas hanya Rp.300.000/bulan nya. Beliau sangat bahagia sekali, ketika tahu kalau kita akan memberikan sebuah sedikit rezeki untuk membangun sebuah usaha. Usaha tersebut akan dijalankan oleh anak pertama beliau yang bernama irfan. Karena irfan ingin sekali membuka usaha dengan berdagang, untuk mengisi waktu luangnya.

Dimulai dari kegiatan kami di hari pertama pada hari Sabtu, 13 Agustus 2020 pukul 09.00 kami semua berkumpul di kampus untuk bersama-sama menuju rumah dari target kami yaitu Rumah dari Ibu Iim Halimah. Perjalanan dari kampus hingga rumah Ibu Iim cukup lama sekitar 2 jam, setelah sampai di rumah Ibu Iim kami pun beristirahat sebentar sambil menunggu adzan dzuhur. Setelah semuanya melaksanakan shalat dzuhur, kami lanjut melakukan pembukaan dari kegiatan PKM ini yang dilakukan oleh ketua kelompok kami yaitu Genta Adi. Dilanjutkan dengan penyaluran bantuan usaha kepada Ibu Iim yaitu pukul 13.00. Bentuk penyaluran yang kami berikan kepada keluarga Ibu

Iim yaitu berupa Sembako dan bahan untuk keperluan jualan. Kebetulan Anak pertama dari Ibu Iim halimah ingin sekali membuka usaha angkringan, jadi kami berniat untuk mewujudkan keinginan nya tersebut dengan membeli segala kebutuhan untuk jualan. Mulai dari membelikan gerobak angkringan, tungku, hingga peralatan dan bahan kebutuhan lainnya. Lalu dilanjutkan dengan sesi wawancara terkait kehidupan Ibu Iim pada pukul 13.30.

Pada sesi wawancara ibu Iim menceritakan mengenai kehidupan nya selama ini, beliau membesarkan ke-3 anaknya sendiri selama 8 tahun terakhir ini. Suami beliau meninggal pada tahun 2012. Dan sebelumnya juga kami telah mewawancari ibu Iim Halimah sewaktu kami survey. Setelah sesi wawancara, dilanjutkan dengan pengenalan terkait muhammadiyah. Disini kami menceritakan mengenai sejarah berdirinya muhammadiyah kepada keluarga ibu iim agar beliau mengerti apa itu muhammadiyah dan pahamakan asal usul muhammadiyah, dikarenakan keluarga ibu iim bukan berasal dari muhammadiyah. Setelah kami menjelaskan sejarah tersebut. Kami pun lanjut berbincang- bincang sejenak bersama ibu iim dan anak pertama nya. Setelah semuanya selesai akhirnya setelah ba"da ashar kami semua pamit untuk pulang mengingat hari sudah sangat sore. Akhirnya kami semua berpamitan dan pulang kerumah masing-

masing. Kegiatan pengabdian hari pertama pun telah usai, lalu kami akan melanjutkan kegiatannya kembali di hari Sabtu, 15 Agustus 2020.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat hari kedua, yaitu Sabtu, 15 Agustus 2020. Kegiatan kami dimulai pukul 09.00. Sebelum kami melanjutkan pengabdian hari kedua, kami semua berkumpul di kampus untuk pergi bersama-sama menuju rumah ibu iim. Kami sampai di rumah ibu iim pukul 11.30, sesampainya di rumah ibu iim, kami sudah disambut hangat oleh ibu iim dan ketiga anaknya. Kemudian kami pun shalat dzuhur terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan hari kedua/hari terakhir kami dalam pengabdian ini. Setelah kami semuanya selesai shalat, kegiatan kami yaitu mengaji bersama ibu iim dan keluarga. Kami membaca ayat-ayat al-qur'an bersama-sama. Setelah selesai mengaji, roundup kegiatan kami selanjutnya yaitu masak-masak dan makan bersama dengan ibu iim dan ke-3 anaknya. Kami pun menyiapkan segala makanan yang untuk dimasak, lalu membantu ibu iim dalam memasak dan menyiapkan segala peralatan makan. Setelah masak-masaknya selesai, akhirnya kami dipersilahkan mencicipi hasil masakan dari ibu iim. Rasanya begitu nikmat banget dan bersyukur karena kami bisa makan bersama dengan ibu iim dan ke-3 anaknya. Mereka begitu lahap makannya sehingga kami pun merasa bangga melihatnya.

Setelah acara makan bersama, kami melanjutkan dengan bersih-bersih rumah ibu iim. Yaitu dengan mencuci piring, menyapu rumah beliau, dan membersihkan halaman depan. Tak lupa juga kami menempelkan poster mengenai protocol kesehatan di berbagai dinding dan tiang listrik lingkungan sekitar rumah ibu iim, dikarenakan sekarang ini sedang menghadapi pandemi covid-19. Jadi kami harus memperhatikan juga lingkungan sekitar target pengabdian kami agar semuanya dapat terhindar. Sebelumnya kami sudah mendapatkan izin pak rt dan orang-orang sekitar lingkungan rumah ibu iim untuk menempelkan poster tersebut. Acara selanjutnya yaitu mengenai pemasangan tralis hordeng rumah bu iim untuk tempat memijit beliau. Pemasangan tralis dilakukan oleh ke-2 cowok dari anggota kami dan dibantu juga dengan anak pertamanya beliau.

Setelah selesai memasang tralis kami pun memutuskan untuk beristirahat dan shalat ashar terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan selanjutnya. Setelah semuanya shalat ashar, pesanan gerobak kami pun tiba di rumah ibu iim halimah. Gerobak yang kami pesan tidak telalu besar, tetapi sangat cukup untuk berjualan angkringan pada umumnya. Setelah gerobaknya sampai, kami lanjut menata nata banner untuk di bagian depan gerobak agar terlihat bagus. Dan kami juga memasang banner poster pijit yang dilengkapi dengan nama ibu Iim Halimah dan no Hp dari sang anak

pertamanya yaitu Ivan. Setelah selesai pasang banner, kami pun tidak lupa untuk berfoto bersama Ibu Iim dan anak-anaknya di depan gerobak yg telah di pasang bannernya untuk menjadi kenang-kenangan kami semua. Setelah sesi foto bersama. Akhirnya kami tiba di penghujung acara yaitu penutupan dan pemberian kesan pesan selama kami pengabdian kepada keluarga Iim Halimah. Sebelum penutupan kami memberikan sedikit rezeki berupa uang kepada Ibu Iim dan anak pertama beliau untuk membeli modal usaha yang belum kebeli sebelumnya. Setelah selesai kami pun berpamitan pulang dengan ibu Iim dan ke3 anaknya

Begitu banyak kegiatan yang saya dan teman-teman lakukan, walaupun cuma 2 hari tetapi itu sangat bermakna bagi kami. Karena kami dapat banyak pengalaman, dan pelajaran hidup baru yang belum kami rasakan sebelumnya. Pelajaran yang saya ambil dari pengabdian kepada keluarga ibu Iim sangatlah banyak. Salah satunya yaitu mengenai rasa syukur yang tidak henti-hentinya beliau ucapkan. Meskipun beliau tidak terlalu bisa melihat dengan sempurna tetapi beliau sangat amat mensyukuri nikmat yang Allah kasih tanpa rasa mengeluh sedikit pun. Bahkan ketika beliau selalu mendapat cibiran dari orang banyak tetapi beliau sangat sabar dan tersenyum dalam menghadapinya. Terakhir beliau berpesan agar selalu

mendekatkan diri kepada Allah, jauhi semua larangnya dan jangan lupa selalu bershalawat agar hidup menjadi berkah dan sukses dalam segala urusannya.

*Semangat kami untuk maju bersama
Ibu Iim Halimah dimasa Pandemi Covid*

19

-Genta Adi Wiyansyah-

Kisah ini bermula saya bersama anggota kelompok 64 yaitu Muammar Fikri sedang mensurvei beberapa target. Berbagai tempat sudah kami singgahi tetapi belum adanya kecocokan yang ditemui dalam diri target. Inilah yang menjadi salah satu kendala kami dalam menemukan target. Namun, akhirnya kami menemukan seseorang yang menurut kami cocok untuk dijadikan target sekaligus motivator kami untuk berkembang bersama dimasa pandemi Covid 19, berdasarkan hal-hal yang sudah dipertimbangkan maka kami memilih Ibu Iim Halimah sebagai seseorang yang patut kami ambil hikmah perjalanan hidup beliau, yang hingga sampai saat ini tetap tangguh berdiri menghadapi kerasnya hidup di Jakarta. Dengan keterbatasan yang ada, Ibu Iim tidak pernah mengeluh dalam menjalani hidupnya untuk mencari nafkah demi ketiga orang anaknya untuk meraih cita-cita yang tinggi sehingga dapat mengangkat derajat orang tuanya. Pada Hari Rabu 5 Agustus 2020 tepatnya di daerah Pademangan Barat

Jakarta Pusat, saya bersama beberapa anggota dari kelompok “PKM 64 Terasi” mengunjungi rumah Ibu Iim untuk pertama kalinya. Mendengarkan sekilas mengenai riwayat hidup beliau, sungguh mengetuk pintu hati kami bahwa kita ini sangat beruntung hidup dengan segala yang ada, sementara Ibu Iim harus kerja keras mengunjungi pasien pijat, membantu mengambil sampah tetangga, ikut membantu mencuci piring di hajatan apapun beliau lakukan demi mendapatkan segelintir rupiah demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ah sungguh saya tidak bisa membayangkan apabila saya berada di posisi beliau, belum tentu saya mampu. Maka dari itu, hal ini menjadi tamparan bagi kami sebagai mahasiswa yang masih kurang untuk bersyukur, membantu sekitar dan menghargai sesama. Pelajaran yang tiada nilainya, karena ini menyangkut hajat hidup orang banyak bahwa sebenarnya bangsa ini belum merdeka. Merdeka dari penjajah itu sudah tetapi merdeka dari kemiskinan itu **belum**. Perbincangan waktu pada saat survei membuahkan hasil bahwa kami sepakat untuk membantu Ibu Iim beserta keluarga untuk dapat membuat usaha baru serta sedikit membantu memfasilitasi dalam usaha yang sedang dirintisnya yaitu panti pijat. Banyak usaha kecil yang ingin dirintis Ibu Iim, namun akhirnya warung angkringan menjadi pilihan utama berkat saran dari putra sulungnya yaitu Ivan. Baru lulus dari sekolah

menengah atas dan sedang menunggu hasil pengumuman PTN dan Sekolah Kedinasan, ia ingin membantu ibunya dengan berjualan angkringan yang rencananya berjualan di sekitaran depan KUA persis di sebrang gang masuk rumahnya. Dan setelah kami mengetahui permasalahan dan tujuan yang diinginkan maka dimulailah Fundraising atau pencarian dana. Banyak kendala tentunya dalam melakukan fundraising dimasa Pandemi Covid-19 namun tidak menyurutkan semangat kami untuk terus mencari cara hal yang terbaik untuk mengumpulkan dana sehingga dapat membantu Keluarga Ibu Iim, mulai dari melakukan *Paid Promote*, Membuat Pamflet Donasi, Membuat Vektor dan Melalui donasi dari teman serta keluarga terdekat. Untuk *Paid Promote* alhamdulillah ada beberapa yang ingin dipromosikan usaha atau dagangan nya oleh kelompok kami tetapi begitu pun pembuatan Vektor. Keluarga serta teman-teman kami pun juga ikut berkontribusi walupun tidak banyak namun itu sangat berarti. Dan hingga akhirnya kami rasa sudah cukup dana yang terkumpul lalu, kami mempersiapkan untuk membeli keperluan-keperluan untuk mendukung usaha serta sedikit sembako untuk keluarga Ibu Iim. Nah karena angkringan ini dirasa sangat membutuhkan gerobak dorong maka dari itu kami membelikan gerobak. Tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil gerobak yang dapat kelompok kami berikan tapi dirasa itu cukup dan

layak untuk berjualan angkringan. Kegiatan Belanja dilakukan pada 12 Agustus 2020. Setelah itu kami lanjutkan dengan kegiatan pengabdian kami yang dibagi dua kali kunjungan.



Kunjungan pertama kami dengan *Full team* ke rumah Ibu Iim yang dimana kegiatan disana untuk bersilaturahmi serta memberikan bingkisan berupa sembako dan barang-barang usaha selain itu kami berbincang sedikit seputar kegiatan yang kami ingin lakukan pada kunjungan kedua yaitu ingin mengadakan Pengajian atas rasa syukur dari rezeki yang telah diberikan oleh Allah, lalu makan bersama serta pemasangan alat usaha seperti banner dan rel hordeng untuk ruangan pijat. Dan alhamdulillah pada kunjungan pertama kami lancar namun terdapat sedikit kendala karena pada saat perjalanan, saya, Fikri, Intan dan Anggi yang membawa barang-barang terkena hujan yang

membuat kami harus menepi dan melindungi barang bawaan dengan jas hujan serta pelastik seadanya. Pada kunjungan kedua juga Alhamdulillah semua lancar kegiatan yang direncanakan telah terlaksana mulai dari Pengajian bersamahingga akhir sesi foto bersama keluarga Ibu Iim.



Beliau berpesan kepada kami semua untuk terus berbuat baik kepada sesama, selalu sabar jika mengalami suatu musibah dan selalu mengucapkan syukur kepada Allah Swt atas rezeki yang diperoleh. Selain itu Ibu Iim berharap agar kami selalu berbakti kepada kedua orang tua, diberikankelancaran dalam menuntut ilmu dan tecapai cita-cita yang diinginkannya. Tak lupa beliau juga mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada para donatur mudah-mudahan diberikan kesehatan lahir batin dan dilancarkan rezeki nya yang halalan toyyiban mubarakah. Kesan dan Pesan saya kepada Ibu Iim yakni, beliau adalah

sosok yang patut kita contoh dengan kesabaran keteguhan dan sifat pantang menyerah yang Ibu Iim miliki bisa mendidik dan menyekolahkan anaknya dengan baik dan layak berpedoman kepada agama islam. Insyallah beliau selalu diberikan kesehatan, rezeki yang melimpah dan tetap menjaga keimanan beliau kepada Allah Swt. Mudah-mudahan apa yang telah kami berikan bisa bermanfaat dan usaha yang dijalankan bisa terus menerus berkembang Aamiin...

Belajar Bersyukur dari Ibu Iim

-Putri Wulan Dari-

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tahun 2020 mungkin sedikit berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, pandemi Covid-19 lah alasannya. PKM tahun 2020 ini tidak ditentukan harus pergi ke Bogor atau Lampung, tetapi tergantung dengan kelompoknya masing-masing. Saya bersama teman kelompok saya yaitu kelompok 64, menjadikan satu keluarga untuk di bantu agar dapat memperbaiki perekonomian di masa pandemi Covid-19 ini, yaitu Ibu Iim Halimah.

Ibu Iim Halimah atau sering di panggil Ibu Iim adalah seorang janda berusia 41 tahun yang memiliki 3 orang anak laki-laki. Ibu Iim memiliki kelainan pada matanya dari sejak lahir. Ibu Iim aslinya berasal dari daerah Pandeglang, Banten. Namun saat ini beliau tinggal di daerah Pademangan, Jakarta Utara. Suami Ibu Iim, Alm. Bapak Wahyudi meninggal dunia pada tahun 2012 dikarenakan sakit, dan harus mencari nafkah seorang diri demi mendapatkan sesuap nasi serta membiayai pendidikan ketiga anaknya. Pekerjaan apapun beliau kerjakan, mulai dari tukang pijat urut, pengumpul botol di lingkungan rumahnya, atau menjual dagangan milik tetangganya.

Rumah yang saat ini beliau dan ketiga anaknya tinggali merupakan rumah bos almarhum suaminya. Kisah Ibu Iim sangatlah menarik dan banyak sekali pelajaran yang dapat diambil agar lebih semangat dalam menjalankan hidup serta terus bersyukur. Berawal Ibu Iim yang saat itu berusia 12 tahun, beliau merantau untuk mendapatkan uang. Saat di usia itu, beliau tidur dijalan, pekerjaan apapun beliau kerjakan.

Menjadikan Ibu Iim sebagai keluarga yang ingin kami bantu, bukanlah suatu proses yang mudah. Sebelumnya kami juga mencari keluarga lain yang kurang mampu, namun belum cocok dengan kriteria yang kelompok kami inginkan. Pada hari pertama saya ke rumah Ibu Iim, saya menggunakan transjakarta, lalu di lanjut naik bajaj atau angkutan umum BBG, dan mejadi pengalaman yang menarik bagi saya karena itu adalah pertama kalinya saya naik bajaj. Di hari itu, saya dengan teman kelompok memberikan sembako dan beberapa peralatan kecil untuk mmebuka usaha angkringan. Anak pertama Ibu Iim yang saat ini baru lulus SMA, berencana ingin membuka usaha angkringan yang menjual nasi kucing dan aneka minuman. Itu semua untuk membantu ibu Iim mencari nafkah agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membiayai sekolah kedua adiknya.



Di hari kedua saya kerumah Ibu Iim, bersama dengan teman kelompok dan keluarga Ibu Iim mengadakan pengajian kecil-kecilan sebagai tanda rasa syukur kepada Allah atas rezeki yang telah diberikan oleh-Nya. Karena menurut Ibu Iim, sesusah apapun keadaan kita berapapun rezeki yang di dapat jangan pernah lupa dan bersyukur kepada Allah, Allah itu adil dan tidak akan memberikan cobaan kepada hamba-Nya di batas kemampuan. Setelah itu kami makan bersama yang sebelumnya kami masak

bersama. Di hari itu saya bersama teman kelompok memberikan gerobak untuk usaha angkringan yang ingin di bangun oleh anak pertama Ibu Iim. Kami juga memasang banner di gerobak tersebut, juga banner usaha pijat urut di rumah Ibu Iim, serta memasang gordena untuk tempat pijat urutnya agar lebih tertutup. Wajah bahagia dan rasa syukur yang terus terucap dari Ibu Iim beserta anak-anaknya.



Semua itu merupakan rezeki dari Allah. Memang benar adanya, dari semua rezeki yang kita dapatkan dari Allah pasti ada saja orang lain yang merasa iri. Tak jarang Ibu Iim mendengar kata-kata yang kurang baik terlontar dari tetangga-tetangganya. Hal itu tentu tidak membuat Ibu Iim merasa kesal ataupun marah, karena Ibu Iim meyakini bahwa Allah itu tidak pernah tidur dan Allah itu Maha Adil. Kita sebagai manusia hanya dapat terus berusaha dengan sebaik mungkin dan jangan pernah melupakan Allah, semua datangnya dari Allah dan akan kembali kepada Allah.

Cerita Terukir Di Desa Pademangan

-Intan Mayang-

Pada semester ini saya mendapatkan mata kuliah Pengabdian Kepada Masyarakat. saya mendapatkan kelompok 64 yang beranggotakan 11 orang. Dalam keadaan covid sekarang ini sangat sulit untuk mendapatkan keluarga untuk pengabdian kepada masyarakat ini, tetapi kelompok saya tidak menyerah. Pasti didalam kesulitan pasti ada jalan. Setelah berkali-kali survei akhirnya kita menemukan keluarga dhuafa yang pas, yaitu keluarga Ibu IIM. Kediaman Ibu IIM berada di pademangan dekat sekali dengan ancol. Walaupun ancol letaknya sangat jauh dari letak kampus kami tapi dengan kekompakan kelompok kami jarak pun tidak terasa jauh. Mengapa kelompok kami memilih keluarga Ibu IIM karena ibu IIM seorang janda beranak 3. Anak-anaknya Ibu IIM laki-laki semua yaitu Ivan, Angga, Alvin. Anak Ibu IIM paling besar baru lulus SMA dan sedang mencoba tes perguruan tinggi negeri. Dan Ibu IIM memiliki kekurangan pada matanya, mata Ibu IIM kurang melihat jelas. Ibu IIM menjadi tulang punggung keluarga setiap hari Ibu IIM mencari nafkah melalui pijat keliling dan kerja serabutan juga.

Setelah kami wawancarai Ibu IIM ternyata anak Ibu IIM ingin membuka usaha angkringan. Akhirnya kelompok kami memutuskan untuk membantu anaknya ibu IIM membuka usaha angkringan. Akhirnya kelompok kami mengumpulkan donasi untuk membantu Ibu IIM. Setelah beberapa bulan mengumpulkan donasi akhirnya kami sekelompok berkumpul dikampus untuk belanja kebutuhan Pemberdayaan. Kelompok kami memberikan sebuah gerobak untuk kebutuhan angkringan Ibu IIM selain itu juga kami memberikan sembako dan kebutuhan untuk angkringan.

Pada hari pertama kami sekelompok datang kerumah Ibu IIM untuk memberikan bantuan sembako. Setelah sampai sana kami langsung sholat zuhur dimusholla sekitar rumah Ibu IIM. Setelah sholat kami sharing-sharing dengan Ibu IIM beserta anaknya selain itu kami juga memberikan gambaran mengenai kemuhammadiyah kepada Ibu IMM dan anak-anaknya. Tanpa disangka-sangka ternyata hujan deras jadi kami semua nunggu hujan reda. Sambil menunggu hujan reda anak Ibu IIM membuatkan mie rebus untuk kita semua. Setelah makan mie rebus kami ngobrol-ngobrol, tidur-tiduran, main game bersama-sama. Setelah hujan reda kami semua pun pulang. Ada yang naik busway dan ada yang naik motor juga.

Pada hari kedua. Kelompok kami kerumah Ibu IIM lagi. Kali ini kami membawa gerobak untuk usaha angkringannya. Dan setelah sampai disana kami makan-makan bersama. Makin sop daging, tahu, tempe, kerupuk, sambal dan tidak lupa minumannya es teh manis. Setelah makan bersama kami adakan ngaji bersama-sama dengan keluarga Ibu IMM. Setelah mengaji bersama kami kerja bakti disekitar rumah Ibu IMM. Ada yang memasang banner panti pijat, ada yang menempel tata cara cuci tangan yang benar disekitran rumah Ibu IIM. Selain itu ada juga yang mencuci piring sisa makan bersama. Ada yang memasang gorden untuk panti pijat. Setelah itu kami memasang banner di gerobak angkringannya. Setelah pekerjaan semua selesai kami foto-foto bersama dengan keluarga Ibu IMM. Akhirnya kami semua dipengujung acara, kami adakan penutupan serta pemberian kesan pesan. Setelah itu kami pulang.

Dengan adanya Mata Kuliah Pengabdian Kepada Masyarakat saya sendiri mendapatkan pelajaran yang sangat amat berarti dalam hidup saya. Ternyata banyak sekali orang-orang yang lebih membutuhkan. Kita semua harus banyak bersyukur dengan kehidupan pada saat ini. Dan jangan lupa saling membantu antar sesama. Karena tidak selamanya kita berada diatas.

Pelajaran hidup dari sosok Ibu Iim

-Nurul Husna Salsabila-

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan suatu bentuk kepedulian mahasiswa kepada masyarakat yang dilakukan dengan cara memberikan bantuan untuk kesejahteraan hidup masyarakat. Pada PKM kelompok 64, kami mengangkat tema Tenggang Rasa Serta Peduli atau disingkat menjadi Terasi dan memilih sosok yang menginspirasi untuk menjadi target kami dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu Ibu Iim Halimah. Ibu Iim merupakan seorang ibu rumah tangga sekaligus tulang punggung keluarga. Beliau menjadi tulang punggung keluarga sejak suaminya meninggal pada tahun 2012 sehingga beliau harus menafkahi keluarganya. Beliau bekerja sebagai tukang pijat dan urut, pemungut botol, dan membantu mencuci piring jika ada acara di kampungnya. Anak pertamanya (Ivan) membantunya untuk kebutuhan hidup sehari-hari dengan berjualan minuman botol seperti thai tea dan green tea. Ibu Iim menumpang tinggal di rumah milik bos suaminya bersama ketiga anaknya.

Ibu Iim dijadikan target pkm karena beliau sosok yang menginspirasi akan kegigihannya dalam mencari nafkah dan kesabarannya dalam menjalani hidup. Ibu Iim memiliki

kekurangan fisik yaitu mata sebelah kanannya yang tidak bisa melihat. Ibu Iim pernah dihina orang karena kondisinya tetapi dia tidak pernah membalas dengan kejahatan dan mendoakan untuk kebaikan orang yang menghينanya. Awal Ibu Iim menjadi tukang pijat adalah saat salah satu tetangganya memintanya untuk memijat karena badannya merasa tidak enak dan bengkak. Setelah dipijat Ibu Iim, sakit di badannya hilang dan bengkak di badannya juga kempes. Akhirnya tetangganya mempromosikan Ibu Iim dan akhirnya banyak yang menggunakan jasa pijat Ibu Iim. Anak Ibu Iim juga membantu mempromosikan jasa pijat ibunya dan banyak dari teman dan orang tua temannya yang akhirnya menggunakan jasa pijat Ibu Iim. Namun di masa pandemi ini pengguna jasa pijat Ibu Iim berkurang, maka kami berinisiatif untuk membantu memperbaiki keadaan ekonomi Ibu Iim dengan cara memberikan bantuan usaha angkringan.

Program pengabdian kepada masyarakat membutuhkan persiapan kurang lebih selama 2 bulan dan proses yang dilakukan adalah mencari dan mengobservasi target pkm yang cocok, mencari dana yang akan didonasikan, penyusunan proposal, dan pembelian barang yang akan diberikan kepada target pkm. Pencarian target dimulai dari tanggal 15 Juni hingga 29 Juli dan kami

memutuskan untuk memilih keluarga Ibu Iim sebagai target.

Dan pada tanggal 15 Juni sampai 10 Agustus kami melakukan pencarian dana untuk donasi dengan cara menjual vector, melakukan promosi berbayar di internet, dan menyebarkan pamflet di sosial media untuk mencari donatur. Dan Alhamdulillah dana yang akan didonasikan terkumpul sebanyak Rp 3.300.000. Dana tersebut kami belikan sembako, gerobak, dan kebutuhan untuk usaha keluarga Ibu Iim. Pada tanggal 12 Agustus kami berkumpul di kampus untuk mendiskusikan kegiatan PKM yang akan berlangsung. Sebagian dari kami berbelanja untuk barang yang akan didonasikan dan sebagian lagi mendiskusikan terkait kegiatan PKM yang akan dijalankan. Program PKM yang kami jalankan adalah pemberian bantuan usaha, renovasi tempat usaha seperti pemasangan banner dan gorden untuk usaha pijat, pengenalan kemuhammadiyah, sosialisasi mengenai covid 19, membersihkan rumah Ibu Iim, dan pengajian serta doa bersama.

Kegiatan PKM hari pertama dilakukan pada 13 Agustus, kami berkumpul di kampus kemudian berangkat menuju Rumah Ibu Iim pukul 11.00 dan sampai di Rumah Ibu Iim pukul 12.15. Sesampainya disana kami shalat dzuhur dan melakukan kegiatan selanjutnya yaitu pembukaan PKM ini yang dilakukan oleh Genta, setelah itu kegiatan program pengenalan kemuhammadiyah kepada Ibu Iim. Beliau

tidak terlalu paham mengenai Muhammadiyah tetapi dia pernah ditolong orang Muhammadiyah selama di Jakarta sehingga beliau berpandangan bahwa orang Muhammadiyah itu baik. Lalu acara selanjutnya kami mengobrol santai dengan Ibu Iim terkait perjalanan hidup Ibu Iim. Perjalanan hidup Ibu Iim sangat menginspirasi dimulai saat beliau yang merantau dari Pandeglang ke Jakarta di umur 10 tahun untuk memperbaiki hidupnya, perjuangan ketika suaminya meninggal dan beliau harus menjadi tulang punggung untuk keluarganya hingga saat ini. Dari ceritanya itu kami belajar untuk bersyukur atas nikmat hidup, belajar untuk terus semangat dalam menjalani hidup, dan selalu bersabar atas cobaan. Selanjutnya kami memberikan sembako dan kebutuhan usaha angkringan untuk memperbaiki perekonomian keluarga Ibu Iim. Lalu karena hujan turun deras kami melanjutkan mengobrol dengan Ibu Iim sembari menunggu hujan reda. Setelah hujan reda kami berpamitan untuk pulang ke rumah masing masing.

Kegiatan PKM hari kedua dilakukan pada 15 Agustus, kami berkumpul di kampus kemudian berangkat menuju Rumah Ibu Iim pukul 09.55 dan sampai di Rumah Ibu Iim pukul 11.00. Sesampainya disana kami memasak untuk makan siang. Setelah itu kami shalat dzuhur dan dilanjutkan dengan mengaji untuk mempererat tali silaturahmi dan

sebagai rasa syukur atas berjalannya kegiatan PKM ini. Lalu setelah itu kami makan bersama keluarga Ibu Iim. Selanjutnya kami bersih bersih Rumah Ibu Iim dan memasang banner untuk usaha pijat Ibu Iim di depan rumahnya. Kegiatan selanjutnya kami memasang gordena di bagian Rumah Ibu Iim supaya ada privasi ketika Ibu Iim memijat. Lalu memasang banner dan menyerahkan gerobak kepada keluarga Ibu Iim yang nantinya akan digunakan untuk usaha angkringan. Lalu setelah itu kami menempelkan poster di sekitar lingkungan Rumah Ibu Iim mengenai upaya pencegahan covid 19 karena warga sekitar masih banyak yang belum sadar bahayanya penyakit ini. Kegiatan terakhir yaitu pemberian kesan pesan dari Ibu Iim dan sesi foto kegiatan PKM. Setelah itu kegiatan PKM ditutup oleh Genta sebagai ketua. Dan alhamdulillah kegiatan PKM berjalan dengan lancar.

Dengan adanya kegiatan PKM ini membuat saya lebih bersyukur atas hidup karena melihat banyak orang yang hidupnya kekurangan namun mereka tetap bersyukur kepada Allah Swt atas rezekinya. Dan cerita hidup Ibu Iim juga sangat menginspirasi saya dalam menjalankan hidup untuk selalu semangat dan bekerja keras serta selalu bersyukur atas nikmat Allah Swt dan selalu bersabar apabila ada cobaan. Jadi dari kegiatan PKM ini saya banyak belajar arti kehidupan yang sesungguhnya. Terima kasih

untuk teman teman atas kelancaran kegiatan PKM ini dan juga terima kasih kepada Ibu Iim yang telah menjadi sosok inspirasi. Dan semoga saya bisa membantu lebih banyak orang yang membutuhkan lagi dan semoga apa yang kami berikan bisa berguna untuk Ibu Iim.



Berbagi Kebahagiaan

-Pramita Indarani-

PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) dengan judul “Covid-19, Darurat Global, Dan Kepedulian Sosial”. Pandemi virus corona atau yang disebut covid-19 telah menimbulkan dampak yang sangat besar terhadap perekonomian di Indonesia. Banyak sekali masyarakat yang merasakan dampak disaat pandemi ini seperti penurunan pendapatan akibat covid-19. Disini PKM kita difokuskan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu yang merasakan dampak covid-19.

Kami mendapatkan terget yang akan diberdayakan yaitu keluarga Ibu Iim Halimah beliau merupakan seorang janda karena suaminya telah meninggal 12 tahun yang lalu, Ibu Iim harus berusaha untuk menghidupi dan membesarkan ketiga anaknya seorang diri, anak pertama bernama Muhammad Ivan yang saat ini berusia 17 tahun, anak kedua bernama Ahmad Angga Rizandi yang saat ini berusia 14 tahun, dan yang terakhir bernama Muhammad Alvin yang saat ini berusia 12 tahun. Ibu Iim juga mengidap kelainan pada matanya, salah satu matanya tidak dapat digunakan dengan baik, sehingga beliau kesulitan dalam penglihatannya. Beliau tinggal di Jalan Budi Mulia,RT

008/011 No.69 Kecamatan Pademangan, Kota Jakarta Utara.

Rumah tersebut merupakan pemberian dari bos almarhum suaminya. Keadaan rumah ibu Iim sangat memprihantinkan beliau harus berbagi rumah dengan keluarga lain. Lantai yang belum beralaskan ubin, memiliki 1 kamar tidur, 1 kamar mandi dibagi untuk 2 keluarga, Banyak sekali barang bekas seperti botol dan kardus yang beliau kumpulkan untuk dijual kembali untuk mendapatkan uang. 12 tahun yang lalu Ketika suami beliau meninggal Ibu Iim harus menjadi tulang punggung keluarga dalam menghidupi ketiga anaknya dengan keterbatasan dalam penglihatannya beliau memiliki keahlian dalam memijit. Ibu Iim juga memiliki keterbatasan pendidikan karena sejak umur 10 tahun Ibu Iim harus merantau dan mencari pekerjaan di Ibu Kota Jakarta sehingga beliau tidak bersekolah. Kelaparan dan tidak memiliki uang sering beliau alami tapi beliau tidak pernah mengeluh, beliau tidak merasa dirinya susah karena dia berfikir mungkin masih banyak orang diluar sana yang lebih susah darinya, beliau tetap berusaha dan berikhtiar kepada Allah SWT. beliau selalu berusaha sekuat tenaga untuk menghidupi ketiga anaknya beliau yakin bahwa rezeki sudah diatur oleh Allah SWT yang kita perlukan hanya tetap berdoa, berusaha dan bersyukur. Semua anaknya sangat bangga memiliki ibu yang sangat tegar, anak pertamanya yaitu Ivan yang saat ini

telah lulus dari sekolah menengah akhir memiliki keinginan untuk membantu ibunya untuk mendapatkan uang, Ivan sangat ingin membantu memperbaiki dan meningkatkan perekonomian serta mengangkat martabat ibunya. Ivan memiliki banyak prestasi disekolahnya, terlebih dalam paskibra, Ivan juga memiliki jabatan ketua MPK disekolahnya yang membuat Ivan memiliki banyak teman. Berada dilingkungan yang bergengsi Ivan tidak pernah merasa malu ataupun minder dengan keadaannya bahkan ia membantu mempromosikan keahlian ibunya dalam memijit kepada teman – temannya. Ivan juga sering membantu mengantarkan ibunya memijit kemanapun hingga larut malam karena keterbatasan penglihatan ibunya. Disini kami berupaya untuk membantu perekonomian Ibu Iim terlebih beliau seorang tukang pijit keliling yang pendapatannya tidak tentu. Selain itu beliau juga pengumpul sampah seperti botol – botol, kardus serta sampah yang dapat dijual untuk menghasilkan uang.

Upaya kami saat ini yaitu membuatkan usaha untuk anak pertamanya Ivan dalam berjualan makanan, kami juga membantu membesarkan usaha Ibu Iim dibidang pijat/urut. Dengan dana yang kami kumpulkan dari para donator kita memutuskan membuat usaha angkringan dengan membelikan gerobak, alat-alat dan bahan-bahan untuk memulai usaha dan juga kami membelikan tirai gordena serta

banner untuk usaha pijit Ibu Iim.

Dimulai pada hari Kamis, 13 Agustus 2020, saya dan teman-teman kelompok PKM mendatangi rumah Ibu Iim untuk bersilaturahmi mengenal sosok Ibu Iim lebih dekat menceritakan kehidupannya dalam membesarkan anaknya dan saya merasa kagum dengan seorang berjuang seorang ibu, saya diajarkan untuk selalu bersyukur dengan nikmat yang Allah berikan kepada saya. Ibu Iim sangat baik menyambut kita dengan hangat, beliau selalu sabar menghadapi omongan masyarakat tentang dirinya. Kami juga membawakan Ibu Iim sembako, beliau sangat senang terlihat dari raut wajahnya yang selalu bersyukur atas rezeki yang Allah berilakan kepada dirinya.

Lalu, pada hari Sabtu, 15 Agustus 2020, kami Kembali mendatangi rumah Ibu Iim untuk memberikan rezeki yang diberikan para donator untuk membuat usaha Ibu Iim. Disana kami sholat zuhur bersama dan dilanjutkan dengan mengaji sebagai rasa syukur yang Allah berikan kepada kami semua, Ibu Iim juga menyediakan kami makan siang, sungguh nikmat menyantap makanan bersama begitu sederhana tetapi sangat nikmat dan berarti, tertawa bersama berbagi keceriaan. Setelah makan kami memasang banner didepan rumahnya untuk membantu mempromosikan usaha pijit/urut Ibu Iim Halimah, memasang tirai gordena agar pelanggan ibu Iim lebih

nyaman saat dipijit oleh ibu Iim. Kami juga membantu membersihkan lingkungan ibu Iim bersama - sama, menempelkan poster bahaya covid-19 perlunya social distancing dan cara mencuci tangan yang benar serta penggunaan masker disekitar rumah ibu Iim. Selang beberapa saat datanglah gerobak yang kami berikan untuk Iim membangun usaha serta alat dan bahannya. Ibu Iim dan anak anaknya merasa sangat senang atas rezeki yang diberikan beliau sangat berterima kasih kepada orang-orang yang telah membantunya, saya juga merasa bahagia saat bisa membantu orang lain.

Semoga semua usaha yang diamanahkan untuk membantu Ibu Iim bisa berjalan dengan baik dalam mencari rezeki untuk keluarganya, semoga bagi para donator lipat gandakan rezekinya oleh Allah SWT. banyak sekali pelajaran hidup yang Ibu Iim berikan kepada kami, tidak boleh menyerah dengan keadaan harus selalu berusaha dan bersyukur. saya ucapkan banyak-banyak terimakasih kepada Allah SWT, keluarga, Ibu Iim, para donator, dan teman teman kelompok PKM 64 atas semua partisipasinya kesolidannya dalam menjalankan tugas pengabdian kepada masyarakat. Senang sekali bisa berbagi kebahagiaan kepada orang lain. Semoga dapat menjadi pembelajaran untuk semua, pengabdian yang sangat singkat namun sangat berkesan untuk saya.

“Perjalanan hidup yang indah adalah ketika kita mampu berbagi, bukan menikmatinya sendiri”

BIOGRAFI PENULIS

Sumardi

Sumardi nama panggilannya mas mardi. Beliau lahir di Blora Jawa Tengah saat ini menikah dan memiliki 2 orang anak perempuan. Pendidikan tinggi S1 di lalui di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UHAMKA dan Pascasarjana di peroleh dari Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jakarta. Saat kuliah penulis juga aktif di lembaga mahasiswa mulai dari Sekretaris Bidang Litbang Hima Akuntansi, Ketua Umum BEM FE UHAMKA, Sekretaris Jenderal BEM UHAMKA dan Presiden Mahasiswa UHAMKA. Selain itu juga penulis aktif di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah sebagai Ketua Bidang

Organisasi PK IMM FEB Jakarta Selatan, Ketua Bidang Organisasi PC IMM Jakarta Selatan, Sekretaris Jenderal DPD IMM DKI Jakarta dan Wakil Sekjen DPP IMM. Setelah menyelesaikan kuliah penulis langsung mengabdikan di kampus Almamater sebagai Asisten Dosen (2008-2010), Staf Sekretariat Rektorat (2011-2011), Kabag Mahasiswa dan Alumni (2011-2013), dan Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UHAMKA (tahun 2014- Sekarang). Selain mengajar, penulis juga menduduki jabatan struktural mulai dari Sekretaris Prodi D3 Akuntansi dan Perpajakan (2014-2017),

Kaprodi D3 Akuntansi dan Perpajakan (2017-2019),
Ketua Prodi S1 Akuntansi (2019- Sekarang). Saat ini menjadi
WakilDekan 1 FEB UHAMKA.

Penulis juga aktif mengelola jurnal nasional terakreditasi (Al-urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Piltropi Islam) sejak 2018 – 2020. Berikut beberapa karya penulis yang terpublikasi pada jurnal yaitu (1) Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Husnayain Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan dan Menengah. (2) The Role Of Shareholders And Good Corporate Governance In Sharia Banks. (3) The Role Of Shareholders And Good Corporate Governance In Sharia Banks. (4) Pembekalan Bisnis Digital Bagi Angkatan Muda Muhammadiyah Kabupaten Bogor. (5) Sikap Subjektif Civitas Akademika Terhadap Keterimaan Paham Muhammadiyah Di Perguruan Kota Tangerang, (6) Spillover Effect of Islamic Stock Markets in Asia. (7) Does Banking in Indonesia tend to be Concentrated? (8) Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. (9) Pembekalan Bisnis Digital bagi Angkatan Muda Muhammadiyah Kabupaten Bogor. (10) Determinan Kesehatan Bank Terhadap Kesejahteraan Mudharib dan Kinerja Zakat. (11) Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap

Integritas Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah. (12) Book Tax Differences, Debt Levels, and Liquidity Influence Earnings Persistence of Companies. (13) Pengaruh Aktivitas Pengendalian Terhadap Risiko Penyalahgunaan Aset Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Sementara itu, berikut karya penulis yang sudah mendapatkan HAKI (Hak Kekayaan Intelektual) yaitu (1) Pelatihan Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Bagi Siswa Di SMK Plus Ashabulyamin Kabupaten Cianjur, (2) Pembekalan Bisnis Digital Bagi Angkatan Muda Muhammadiyah Kabupaten Bogor, (3) Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Husnayain Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, (4) Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi

Nabiela Anggita

Halooo semua!! Tak kenal maka tak sayang, langsung aja saya ingin membiarkan kalian mengetahui seputar biografi saya. Nama saya Nabiela Anggita, iya Nabiela dengan huruf E bukan typo ya katanya sih biar beda dari Nabila nabila lain hehehe. Tapi kalo ketemu saya panggil aja beela. Saya anak kedua dari empat bersaudara yang dibesarkan oleh keluarga yang luar biasa hebatnya. Kaka pertama saya bernama Zilly Julieta Rusnaldi yang sekarang sudah merantau ke manado untuk tugas dinasnya. Anak yang ketiga bernama Intan Permata Angelita yang saat ini sedang memasuki masa masa remaja nya di sekolah dan yang terakhir, seorang anak laki-laki yang paling ditunggu-tunggu Raja Bramanta Sembiring. Saya dilahirkan di Tangerang, 27 Juni 2000. Yap, usia aku udah ga muda lagi yah, udah kepala dua. Terkait riwayat sekolah, saya TK di TKA Albarkah kemudian sekolah dasar di MI Mathla'ul-Huda, lanjut ke sekolah menengah pertama disalah satu Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami kemudian melanjutkan pendidikan lagi di SMKN 7 Kabupaten Tangerang hingga sekarang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Bicara tentang riwayat pendidikan, di sekolah saya termasuk salah satu siswa berprestasi. Pelajaran yang saya sukai yaitu

bahasa inggris dan akuntansi. Saya juga sering mengikuti berbagai lomba seperti debat bahasa inggris dan lomba berpidato. Di samping itu saya rutin mengikuti ekstrakurikuler berupa teater. Salah satu hobi saya yaitu bernyanyi. Saya juga suka travelling apalagi bersama keluarga atau teman-teman. Mungkin itu dia sedikit biografi saya, jika ada yang ingin ditanyakan bisa melalui Email saya nblangta27@gmail.com dan mari berteman dengan follow igsaya @nblangtaa. Terimakasih.

Bunga Julieta Arumsari

Namaku Bunga Julieta Arumsari atau akrab disapa dengan panggilan Bunga. Aku lahir dan dibesarkan di Kota "Patriot". Lahir pada tanggal 4 Juli tahun 2000 di Rumah Bersalin daerah Bantar Gebang. Ibuku bernama Umi Rofi"ah dan Ayahku bernama Cecep Karnadi, keduanya bekerja sebagai karyawan swasta. Aku merupakan anak kedua dari 4 bersaudara, kakak ku seorang perempuan bernama Agustina Nur Chaputri, adik pertamaku juga seorang perempuan bernama Arista Elas Novifah, dan yang paling bungsu adalah yang paling dinantikan kehadirannya dalam keluarga kami yaitu seorang anak laki-laki bernama Radithya Putra Karnadi. Aku tidak menempuh pendidikan di TK melainkan aku langsung dimasukkan oleh orang tuaku di MI (Madrasah Ibtidaiyah) Tarbiyatul Falah saat usiaku masih 4 tahun. Aku menempuh pendidikan di MI hanya dua tahun, setelah itu aku melanjutkan pendidikan ku ke jenjang SD (Sekolah Dasar) saat usiaku tepat 6 tahun, dimana memang waktu yang pas untuk masuk ke SD. Aku bersekolah di SDN Bantar Gebang I, yang lokasinya cukup dekat dengan rumahku jadi aku hanya berjalan kaki untuk pergi ke sekolah. Saat lulus, aku langsung melanjutkan ke jenjang selanjutnya yaitu SMP (Sekolah Menengah Pertama). Harapanku untuk bisa masuk di SMP *favorite* di

Kota Bekasi tidak terpenuhi karna *NEM* yang tidak cukup, namun aku masih bersyukur karna bisa masuk di salah satu SMP *favorite* lainnya yaitu SMP NEGERI 8 Kota Bekasi. Melanjutkan ke jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas) lagi dan lagi aku gagal untuk masuk ke sekolah yang aku inginkan, namun aku harus tetap bersyukur karna masih bisa masuk di sekolah Negeri yaitu SMA Negeri 15 Kota Bekasi. Aku merupakan anak yang cukup berprestasi, saat SD aku seringkali menjuarai lomba-lomba seperti CALISTUNG (Membaca, Menulis, dan Menghitung) tingkat Kecamatan dan Kota saat kelas 3. Selain itu juga menjuarai lomba-lomba *Fashion Show*, dan aku selalu mendapat juara 1 di setiap lomba. Dari SD-SMA aku selalu mendapat *Ranking* 1 di kelas, hanya beberapa kali saja yang sempat turun namun masih dalam 3 besar. Sehingga aku selalu mendapat predika “Siswa Terbaik” atau “Siswa Berprestasi” saat kelulusan sekolah. Akan tetapi, kecerdasanku tidak membawaku pada keberuntungan, aku selalu gagal dalam mencapai targetku. Seperti target untuk mendapatkan sekolah- sekolah yang diinginkan, begitupun saat lanjut kuliah. Aku gagal pada SNMPTN, SBMPTN, dan Tes Mandiri untuk dapat kuliah di Universitas Negeri. Sebenarnya, orang tuaku tidak menyetujui untuk aku kuliah di Universitas Swasta, dan akupun tidak keberatan jika harus menunggu satu tahun untuk tes ulang. Namun, orang

tuaku tidak ingin aku terlambat, maka memperbolehkan aku untuk kuliah di Universitas Swasta. Setelah *survey* di beberapa Universitas, aku menjatuhkan pilihan pada Universitas Muhammadiyah

Prof. Dr. Hamka. Dengan keterbatasan biaya yang otang tuaku punya, maka UHAMKA adalah pilihan yang tepat saat itu. Biaya yang terjangkau dan jarak yang tidak terlalu jauh sehingga aku tidak perlu untuk sewa kost. Saat SD aku mengikuti Ekskul (Ekstrakurikuler) Pramuka, dari kelas 4 sampai kelas 6. Saat SMP aku mengikuti ekskul Paskibra, namun aku hanya bertahan 2 tahun karna kondisi fisik ku yang lemah dan sakit-sakitan sehingga tidak diizinkan oleh orang tuaku. Ketika SMA aku mengikuti ekskul Karya Ilmiah Remaja dan Tari Saman, namun aku tidak bertahan lama karna merasa kurang nyaman dan cocok. Aku tidak pernah ikut organisasi apapun disekolah karena mungkin bukan *passion* ku, namun sebetulnya aku juga ingin mencoba pengalaman dan hal yang baru. Waktu kuliah aku merupakan mahasiswa yang sangat pasif, tidak mengikuti organisasi dan ekskul apapun. Bahkan setelah pembelajaran selesai, jika tidak ada keperluan aku langsung pulang kerumah. Karna mungkin aku merupakan seorang yang cukup *introvert* yang tidak mudah untuk berbaur dan beradaptasi pada lingkungan yang baru atau lingkungan sekitar. Bicara soal hobi, sejujurnya aku belum mengetahui

hobi pasti aku apa, aku suka sekali mendengarkan lagu saat sendiri di tempat umum, saat ingin tidur, saat mengerjakan tugas, bahkan aku sangat suka ke tempat makan yang ada musiknya, aku akan sangat nyaman dan betah berlama- lama di tempat itu. Saat ini aku mahasiswi semester 5 yang sudah menjalankan program PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) atau biasa dikenal dengan istilah KKN (Kuliah Kerja Nyata). Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, PKM kali ini saat adanya pandemi membuat perubahan program yakni, hanya memberikan donasi atau bantuan kepada masyarakat yang terdampak Covid-19. Jika ingin menghubungiku silahkan *e-mail* di bngilta@gmail.com, *Whatsapp & Line* di [0821-2373-8726](tel:0821-2373-8726), dan di *Instagram* [@bngilta](https://www.instagram.com/bngilta).

Herma Rosmalia

Perkenalkan namaku adalah Herma Rosmalia. Aku lahir di Jakarta pada tanggal 5 April 1999. Aku anak ketiga dari tiga bersaudara. Aku memiliki satu orang kakak laki-laki dan satu orang kakak perempuan. Kedua kakak-ku sudah berkeluarga. Oleh karena itu, hanya aku sendiri yang tinggal di rumah bersama kedua orang tuaku. Ayahku bernama Tatang Suparman dan Ibuku bernama Mutmainah. Rumahku berada di Kalisari. Aku merupakan alumnus dari SMK ISLAM PB.SOEDIRMAN 2 Jakarta jurusan Administrasi Perkantoran. Aku mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra karena aku memang sejak SMP menyukai paskibra. Bagiku bisa tampil dalam lomba ataupun saat upacara keren. Aku sendiri pun pernah mengikuti pasukan paskibra saat upacara gabungan yayasandi sekolahku walaupun hanya dilihat dari tingkat SD hingga SMA. Selama mengikuti paskibra, aku sudah sampai mengikuti pelantikan paskibra namun hanya sampai tingkat Dharma Putra. Setelah itu aku pindah ekstrakurikuler ke Paduan Suara. Tidak kalah serunya. Aku memiliki banyak teman-teman yang asyik. Mayoritas tim paduan suaranya yaitu teman-teman sekelasku. Kami semua pernah mengikuti lomba dan saat upacara setiap hari senin pun tim paduan suara selalu bertugas begitu juga saat acara

perpisahan kami selalu tampil menggunakan *dresscode* yang sama.

Selama masa putih abu-abu aku banyak menghabiskan waktu dengan praktik-praktik karena aku lebih fokus pada praktik yang nantinya akan digunakan sebagai syarat kelulusan saat kelas 12. Seminggu sekali aku belajar praktik yang berhubungan dunia kantor, mulai dari membuat surat, mengelola *Microsoft office*, tata cara menerima telepon, dan belajar mengenai *table manner*. Seperti pada SMK biasanya, saat kelas 11 aku menjalani PKL (Praktik Kerja Lapangan). Kegiatan PKL ini terdiri dari beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri atas 4 atau 3 orang. Aku mendapat tempat PKL yaitu di Kantor Pelayanan Pajak Kramatjati yang lokasinya dekat dengan Rumah Sakit Budi Asih. Selama lebih kurang 2 bulan aku menjalani PKL. Perjalanan dari rumahku ke Kantor Pajak lebih kurang 1,5 jam. Aku selalu menggunakan kendaraan umum.

Selama PKL banyak hal baru yang menjadikan pembelajaran untuk-ku yaitu tentang apa saja yang dilakukan karyawan kantor pada umumnya. Kebetulan aku menempati divisi sekretaris dengan satu orang temanku dan dua orang temanku yang lain di divisi Pengawasan dan Konsultasi. Alhamdulillah aku sangat bersyukur karena letak divisi sekretaris yang berdekatan dengan ruang rapat dan ruang kerja pimpinan. Sewaktu-waktu saat sedang ada rapat

atau acara apapun di ruang rapat tersebut, aku dan temanku dikasih snack ataupun makan siang. Pekerjaan setiap hari selalu ada karena berhubungan dengan surat masuk dan keluar. Aku dan temanku bergantian untuk mencatat surat masuk dan keluar serta stampel surat-surat. Selain menangani surat-surat, kegiatan lainnya yaitu mengangkat telepon, fotocopy, dan mengantar surat ke divisi yang tertera pada surat tersebut dan juga mengantar paket yang tertuju untuk salah satu orang karyawan.

Waktu pun tidak terasa sudah dua bulan berjalan. Aku dan teman-temanku pamit ke semua karyawan di setiap divisi. Rasa sedih pun kami rasakan karena kami sudah begitu merasa dekat namun waktu sudah mengharuskan kami kembali untuk menjalani sekolah seperti biasanya.

Saat sudah naik di bangku kelas 12, aku mulai fokus untuk menghadapi ujian. Karena aku merupakan siswi SMK maka aku tidak hanya fokus pada ujian teori saja, melainkan juga praktik. Alhamdulillah aku memperoleh nilai-nilai ujian yang memuaskan. Namun, aku sedikit merasa kecewa karena bukan rezeki aku yang bisa lolos ke PTN melalui jalur SNMPTN. Oleh karena itu puncak perjuangannya yaitu saat aku yang latarbelakang merupakan siswi SMK sangat menginginkan bisa diterima di PTN. Saat selesai UN aku fokus untuk mempersiapkan diri mengikuti SBMPTN, aku membeli buku untuk latihan mengerjakan soal-soal. Setelah

mengikuti SBMPTN dan ujian mandiri, ternyata memang bukan rezeki sehingga aku memutuskan untuk *gap year* selama satu tahun. Aku mengikuti kegiatan *lest* di salah satu bimbingan belajar namun setelah menjalani *lest* satu tahun aku mencoba kembali untuk bisa diterima di PTN dan ternyata memang bukan rezeki aku lagi untuk bisa diterima di PTN.

Pada akhirnya tahun 2018, aku memutuskan untuk kuliah di swasta yang lokasinya tidak terlalu jauh dari rumahku, Perguruan Tinggi Swasta tersebut yaitu Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka atau yang disingkat UHAMKA. Awalnya aku sedikit sulit beradaptasi karena dari teman sekolahku tidak ada satu pun kuliah di Universitas dan Fakultas yang sama denganku karena aku menjalani kuliah 1 tahun setelah aku lulus dari bangku SMK. Namun lambat laun, aku bertemu dengan teman baru. Mengikuti kegiatan-kegiatan pengenalan lingkungan kampus seperti biasanya, di UHAMKA terdapat kegiatan Perpustakaan yaitu pengenalan tata cara meminjam buku dan yang lainnya yang berhubungan dengan perpustakaan, selanjutnya terdapat kegiatan *ospek* yang disebut dengan PETA (Pekan Ta'aruf). Kegiatan PETA ini berjalan selama 3 hari. Hari pertama PETA Universitas dan dua hari berikutnya PETA Fakultas. Saat mengikuti PETA aku mendapat teman baru lagi meskipun belum banyak. Dan

kegiatan terakhir yaitu ODDI (Orientasi Dasar-Dasar Islam). Kegiatan ODDI ini wajib diikuti karena sebagai syarat kelulusan nantinya. Ketika ODDI aku mendapat giliran di gelombang X dan kelompok 6. Kegiatan ODDI yang dilaksanakan selama 3 hari 2 malam di FKIP UHAMKA merupakan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan keagamaan dan sesuai dengan ajaran Muhammadiyah. Rangkaian acara ODDI mulai dari test praktik sholat, test membaca Al-Qur'an, sholat Tahajjud berjamaah, dan mendengarkan kultum setelah sholat subuh berjamaah.

Di semester satu, pembagian kelas secara random dan aku menempati kelas 1F yang terdiri atas 33 mahasiswa. Saat semester satu, aku hanya mengenal 3 orang teman baruku yang kebetulan satu kegiatan saat perpustakaan dan PETA Fakultas. Masa-masa semester satu yaitu aku masih beradaptasi dengan teman-teman sekelas dan terutama mata kuliah yang beberapa belum pernah aku temui di bangku sekolah. Alhamdulillah di semester 1 aku mendapatkan dosen-dosen yang baik dan penyampaian pengajarannya mudah untuk dipahami sehingga aku sangat bersyukur bisa mendapat nilai yang sangat sempurna dan membuatku bisa mencapai *cumlaude*. Setelah melalui semester 1, aku naik ke semester 2 dan aku mendapat kabar jika mahasiswa yang IPKnya bagus, akan di tempatkan pada kelas yang khusus yaitu kelas unggul. Di kelas unggul pun teman sekelasnya

tidak fluktuatif melainkan akan selalu sama sampai lulus. Aku pun akhirnya memutuskan untuk mengambil keputusan itu dan kedua orang tuaku sangat mendukung aku untuk mengambil kesempatan itu. Terlihat kedua orang tuaku sangat senang dan bahagia saat aku diberi kesempatan menempati kelas unggul. Namun aku tidak hanya sekedar menjalani kuliah, aku pun mencari pengalaman untuk mengikuti organisasi HIMA Manajemen. Sebelumnya aku belum pernah mempunyai pengalaman untuk berorganisasi. Setelah mengikuti kegiatan-kegiatannya aku sangat senang karena selain memiliki banyak teman, aku banyak belajar hal baru yang belum pernah aku temukan, seperti belajar berpendapat, berbicara, dan *soft skill* lainnya.

Setelah menduduki semester 2, aku mulai sedikit mengalami kesulitan di beberapa mata kuliah dan mendapat dosen yang penilaiannya sangat objektif. Namun aku tidak menyerah begitu saja. Aku bertanya pada teman-temanku yang paham materi tersebut. Dibalik kesulitan yang aku rasakan, aku sangat enjoy berada di kelas unggul karena pada kelas unggul ini disediakan fasilitas pengajar berupa kegiatan yang bernama “pengayaan”. Kegiatan ini untuk meningkatkan skill bahasa inggris dan memperdalam dasar-dasar ilmu akuntansi. Kegiatan pengayaan yang diadakan setiap seminggu sekali dan merupakan kegiatan yang semi formal, boleh diikuti atau tidak. Namun, rasanya sangat rugi

jika tidak mengikutinya karena tidak akan mendapat ilmu yang lebih di luar dari mata kuliah. Aku memutuskan untuk mengambil kesempatan kelas unggul tidak untuk terlihat pintar atau unggul dari mahasiswa lainnya, namun aku percaya jika aku berada di lingkungan yang bisa mendorong aku untuk berkembang, insha allah aku pun bisa lebih giat untuk belajar agar bisa menjadi orang yang sukses dan bisa membanggakan kedua orang tuaku.

Sejak menduduki bangku kuliah, aku mendapatkan teman yang membuat aku saat ini memiliki hobi layaknya photographer. Bukan seperti photographer yang handal, namun aku hanya menyukai mengabadikan tempat-tempat yang bagus untuk diabadikan melalui lensa kamera hp. Selain hobi foto, aku pun menyukai edit-edit video. Namun kedua hobiku tersebut tidak begitu *expert*. Akan tetapi, rasanya menjalankan kegiatan yang sesuai hobi sangat menyenangkan. Sehingga aku memiliki keinginan saat sudah bekerja nanti aku bisa bekerja di stasiun televisi namun di belakang layar. Doakan aku ya semua agar keinginanku tersebut dapat tercapai dan aku bisa melihat kedua orang tuaku bangga dengan pencapaian yang aku raih dengan usahaku sendiri. Aamiin.

Untuk memberi kritik dan saran guna meningkatkan kualitas penulisan dapat melalui email : rosmalia.herma@gmail.com atau melalui nomor whatsapp : 081295400211 maupun instagram : hermarosmalia.

Muammar Fikri Ramadhan

Assalamualikum perkenalkan nama saya Muammar Fikri Ramadhan, saya lahir di Jakarta, 15 Desember 1999. Saya adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Tentunya sebagai anak pertama saya menanggung tanggung jawab yang besar sebagai pembuka harapan kedua orang tua. saya berasal dari keluarga yang sederhana, ayah saya bernama Inna, beliau bekerja sebagai karyawan swasta di salah satu kampus di Jakarta. Sedangkan ibu saya bernama Nurlailah, beliau bekerja sebagai guru ngaji. Sejak kecil orang tua saya selalu menanamkan ilmu tauhid kepada saya, sehingga ketika anak-anak lain menempuh pendidikan Taman Kanak-Kanak sewaktu kecil, sedangkan saya dimasukkan oleh ibu saya di Taman Pendidikan Alquran sebagai langkah awal saya belajar di sebuah institusi. Alhamdulillah sebelum saya memasuki Sekolah Dasar sudah lancar membaca Alquran. Saya sangat bersyukur sekali masih diberi kesempatan oleh Allah dalam mempelajari Al Quran sehingga lancar dalam melafalkannya.

Setelah tamat pendidikan TPA, saya melanjutkan pendidikan saya di Sekolah Dasar Cikasungka 2. Sebelum masuk ke Sekolah Dasar saya sudah bisa membaca berkat bantuan dan pengajaran dari orang tua saya khususnya ibu saya yang sangat telaten mengajarkan saya. Sehingga pada

saat di Sekolah Dasar hanya tinggal mendalami pelajaran pelajaran yang lain, seperti matematika, IPA, dan lainnya. Setelah tamat SD saya melanjutkan pendidikan saya di SMPN 260 Jakarta, yang berlokasi di Pulau Harapan, Kepulauan Seribu Utara. Banyak sekali alasan yang membuat saya bertekad untuk bersekolah disana. Salah satunya adalah saya ingin mengetahui karakteristik dan perilaku keseharian dari warga Kepulauan Seribu Utara khususnya di Pulau Kelapa. Dan yang saya tidak sangka sangka adalah disana masih banyak sekali warga yang masih memegang erat ilmu ilmu magis / hitam. Sehingga pernah ketika saya kelas 3 SMP terdapat sebuah kejadian dimana ada seseorang yang mengamalkan ilmu ilmu magis ini. Ya ilmu yang dia gunakan adalah pesugihan buruk, yaitu sejenis siluman monyet rakasasa sebesar orang dewasa dan memiliki 3 mata sebesar tomat dan merah menyala. Ini adalah kejadian asli bukan fiksi, karena teman saya adalah saksi mata dalam situasi ini. Ketika itu diwaktu malam teman saya sedang menyapu halaman rumah, dan seketika ia melihat ada seperti orang berbadan besar berdiri di sebelah rumah yang berada tepat di hadapannya. Setelah diperhatikan dengan seksama ia melihat ada hal yang ganjal dengan orang tersebut yaitu badannya hitam besar dan matanya merah menyala. Dan pada saat teman saya menatapnya, tangan si buruk itu melambai lambai seperti

halnya orang memanggil, yang menyuruhnya untuk mendekat. Dan untungnya pada saat teman saya menatap si beruk itu, neneknya memanggil yang membuat teman saya berubah fokus. Dan alhamdulillah teman saya itu tidak menjadi tumbal si beruk tersebut.

Setelah tiga tahun dengan penuh suka dan duka bersekolah di SMPN 260 Jakarta, akhirnya saya lulus dan melanjutkan studi saya di SMKN 9 Kab. Tangerang. Disana saya tidak hanya bersekolah terus pulang, tetapi saya sibuan diri saya dengan berorganisasi seperti Polisi Taruna, Resimen Korps Taruna, Rampak Bedug, Marawis. Saya mengikuti banyak organisasi karena saya ingin mematahkan kata kata orang yang beranggapan bahwa “ berorganisasi akan menurunkan prestasi di kelas “, dan alhamdulillah prestasi saya tidak berpengaruh dengan saya ikut andil dalam organisasi, malah saya bisa mempertahankan prestasi saya hingga bisa menjadi lulusan terbaik diangkatan saya. Akhirnya setelah lulus SMK saya bertekad melanjutkan pendidikan saya di perguruan tinggi, maka datanglah saya kepada UHAMKA. UHAMKA adalah kampus islam yang bagus menurut saya, karena dengan notabene kampus islami maka pergerakan mahasiswa pun terasa di awasi dengan label tersebut sehingga kami khususnya saya selaku mahasiswa UHAMKA merasa memiliki tanggung jawab berupa menjaga nama baik

agama dan kampus saya dalam hal berperilaku kepada masyarakat. Dan alhamdulillah waktu seperti berjalan cepat, rasanya baru kemarin saya menjadi mahasiswa baru di UHAMKA, sekarang sudah masuk semester 5 saja. Sekian dari saya Assalamualaikum Wr.Wb.

Anggi Widjayanti

Halooo Assalamualaikum wr.wb, perkenalkan nama saya Anggi Widjayanti biasa dipanggil Anggi, saya juga mahasiswa dari Universitas Prof.Dr.Hamka yang sekarang mengambil jurusan S1 Manajemen. Saya lahir di Jakarta, 8 April 2000 yang saat ini tepatnya berusia 20 tahun. Dan saya tinggal di daerah Jakarta Selatan, lebih tepatnya di Jalan Ciputat Raya No.3 Rt006/08 , Kecamatan Kebayoran Lama, Kelurahan Pondok Pinang. Saya memiliki 6 anggota keluarga, yang terdiri dari Ayah, Ibu, Kakak, Adik, Nenek, serta Saya sendiri. Saya anak kedua dari 3 bersaudara. Hobi saya memasak, jika saya sedang mau saja. Lalu juga tidur sambil bermimpi dan merencanakan sesuatu kedepannya. Saya Anggi, yang memiliki begitu banyak mimpi dan cita-cita. Doakan saya agar semua itu bisa tercapai satu demi satu. Saya tipikal orang yang selalu bersemangat, ceria dan pekerja keras. Sekarang ini saya lagi belajar dan menekuni dunia olshop, dan sekarang saya memiliki usaha olshop yaitu thrift. Mungkin belum seberapa seperti olshop saya, tp saya yakin olshop saya akan berkembang dan memiliki banyak pembeli dan pelanggan. Doakan saja yaaa.

Cita-cita saya banyak sekali, membangun olshop dan memiliki banyak pembeli dan pelanggan, mempunyai rumah untuk ayah ibu, mempunyai mobil yang bagus, ingin

mempunyai sepeda motor vespa, ingin memberangkatkan umroh/haji ayah ibu, ingin menolong dan membantu saudara maupun orang lain yang sedang membutuhkan, ingin menjadi orang sukses dan berguna bagi lingkungan sekitar dan masih banyak lagi yang ga mungkin disebutkan secara satu persatu. Aku ingin melakukannya dengan usaha dan kerja keras ku sendiri.

Sekian biodata saya, tolong di aamiin kan jika kalian membacanya suatu saat nanti yaaa. Semoga aku, kalian suksessss yaaaaa!!!!

PUSPITA DEWI

Nama saya Puspita Dewi, lahir di Bekasi, 9 April 2000, Saya anak ke-2 dari 3 Bersaudara. Saya memiliki satu orang kakak perempuan dan satu orang adik laki-laki. Usia saya dan kakak saya beda 6 tahun lebih tua, kakak saya seorang bidan dan adik saya berusia 12 tahun dan baru menduduki bangku SMP. Saya terlahir di keluarga yang sederhana dan penuh kasih sayang. Ayah saya hanya seorang wiraswasta dan ibu saya hanya ibu rumah tangga. Saya lahir dan besar di bekasi tepatnya di Kranji, Bekasi Barat, hingga saat ini.

Dulu sewaktu saya masih kecil, hobi saya yaitu menari, saat SD saya pernah mengikuti berbagai lomba menari dan pernah juga mengikuti lomba dokter kecil. Namun setelah SMP di sekolah saya tidak ada ekstrakurikuler menari akhirnya saya mengikuti ekskul rohis dalam bidang kaligrafi, kerena saat itu saya ingin sekali belajar membuat kaligrafi akhirnya ekskul itupun berjalan selama kurang lebih 2 tahun. Tetapi saya masih belum begitu mahir dalam membuat kaligrafi karena cukup sulit untuk membuatnya. Lalu, sewaktu SMA saya bersekolah di SMA Martia Bhakti Bekasi, SMA saya swasta yang berwawasan islam. Dulu saya masuk jurusan IPA dan mengikuti berbagai ekstrakurikuler mulai dari pramuka, paduan suara hingga menari. Tetapi ekskul pramuka dan

paduan suara hanya berjalan cukup singkat karena cukup melelahkan bagi saya untuk mengikutinya. Akhirnya saya hanya focus kepada ekskul menari saja yang dikarenakan merupakan hobi saya sejak kecil. Dulu, di SMA saya dan teman-teman sering tampil di berbagai event sekolah tertentu tapi tidak untuk diperlombaan karena dahulu ekskul menari di sekolah saya hanya dipandang sebelah mata oleh pihak sekolah. Menurut saya masa SMA adalah masa yang paling menyenangkan.

Saat ini saya tercatat sebagai mahasiswi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen S1, Semester 4. Mengapa saya memilih UHAMKA sebagai salah satu universitas swasta, karena selain akreditasinya yang sudah A saya juga disarankan oleh guru SMA saya untuk masuk ke Perguruan Tinggi swasta ini. Dan dari beberapa alumni kakak kelas saya pun banyak yang berkuliah di UHAMKA. Saya telah melakukan kegiatan Pegabdian Kepada Masyarakat (PKM) selama 2 hari, di Jl. Budi Mulia Rt008/011 No. 69, Kel. Pademangan Barat, Kec. Pademangan, Jakarta Utara. Saya Masuk ke dalam Kelompok 64 yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 9 orang Perempuan. Untuk menghubungi saya bisa hubungi ke kontak 0897647389 atau email puspitadewii34@gmail.com dan saya juga mempunyai instagram @puspiitaad jika ingin melihat keseharian saya.

Genta Adi Wiyansyah

Perkenalkan nama saya Genta Adi Wiyansyah, lahir di Pandeglang 04 Februari 2000. Putra sulung dari 3 bersaudara. Saya besar di Pamulang tepatnya di Tangerang Selatan Banten yang dulu nya Kab. Tangerang. Perjalanan hidup saya bisa dibilang cukup unik menurut saya karena banyak terdapat lika-liku kehidupan dan pengalaman yang tidak pernah bisa dilupakan.

Sekarang saya mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Prof.Dr. Hamka Fakultas Ekonomi Bisnis prodi S1 Akuntansi. Mengapa saya mengambil studi Akuntansi, karena saya sangat senang menghitung dan ingin menjadi seorang pengusaha sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan baru.

Alumni dari SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan, pernah menjadi sebagai Ketua Osis selama satu periode jabatan. Bukan hal mudah menjadi seorang Ketua tetapi ketika telah diberi amanah kita harus mengembannya dengan keikhlasan dan penuh tanggung jawab. Selain itu saya juga menyalurkan hobi saya dengan bermain Bulu Tangkis dan sempat mengikuti ekskul juga di SMA.

Namun pada saat kuliah sekarang, saya sudah tidak mengikuti organisasi seperti hima, karena rumah saya yang

jauh dengan kampus dan takut tidak fokus dalam perkuliahan maka saya memutuskan untuk tidak mengikutinya. Akan tetapi saya tetap mengikuti kegiatan dikampus dengan masuk ukm Koperasi Mahasiswa. Disana saya dapat belajar bagaimana cara menjalankan suatu usaha dan dapat berorganisasi.

Disamping kesibukan nya perkuliahan, saya masih menyempatkan untuk *merefresh* otak dengan bermain *game*, *riding* dan juga membantu orang tua dirumah. Disaat

pandemi saat ini suatu hal yang baru bagi saya belajar dengan menggunakan sistem online. Dengan ini juga membuat saya lebih melek akan teknologi serta software dan aplikasi seperti video confrence, google classroom dan masih banyak lagi.

Saya ini orang nya pendiam, akan tetapi jika sudah kenal dekat dengan saya sebenarnya saya ini orang nya cerewet. Maka dari itu saya harus menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada. Untuk kedepannya juga saya berharap akan lebih baik terus serta menggali kemampuan-kemampuan yang belum saya miliki atau bahkan belum terlihat dalam diri saya.

Sekian cerita singkat biografi saya, kritik dan saran bisa disampaikan untuk memperbaiki diri dan penulisan sehingga kedepannya bisa lebih baik dari sebelumnya. Kritik dan saran bisa disampaikan melalui email berikut :

gentawiyansyah@gmail.com atau bisa melalui Direct message ke Instagram saya : genta_adiw.

Putri Wulan Dari

Putri Wulan Dari, lahir di Depok pada 02 September 2000. Saya anak ketiga dari tiga bersaudara. Kakak saya perempuan dan laki-laki, serta keduanya sudah bekerja. Saya tinggal di daerah Cibinong, Bogor bersama mamah dan kedua kakak saya. Ayah saya telah di panggil oleh sang pencipta ketika saya berumur 16 tahun, saat itu saya masih SMA kelas 11, kakak perempuan saya sudah bekerja kakak laki-laki saya sedang kuliah semester akhir. Saya alumni SMA Indocement, dan sekarang saya sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi.

Dari kecil saya sudah dikenalkan dengan ilmu agama, saya belajar di majelis ta'alim sejak usia 3 tahun. Di sana tidak hanya diajarkan nilai-nilai agama tetapi juga nilai-nilai sosial. Saya mulai aktif berorganisasi ketika masuk dunia perkuliahan. Saya ikut organisasi Himpunan Mahasiswa Akuntansi, Galeri Investasi, dan Karang Taruna di lingkungan RT saya. Sejujurnya jurusan akuntansi bukanlah jurusan yang saya inginkan. Waktu kecil saya ingin menjadi guru, lalu ketika SMA ingin menjadi ahli gizi. Namun, dari beberapa perguruan tinggi yang saya ikuti tesnya itu tidak diterima. Lalu saya ingin mendaftar jurusan ilmu gizi di

UHAMKA, namun karena kampusnya yang jauh dari rumah dan mengharuskan menyewa kos yang pastinya mengeluarkan biaya lebih, alhasil saya mengikuti jejak kakak perempuan saya dan mendaftar jurusan akuntansi karena kampusnya yang cukup dekat dari rumah.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini membuat saya banyak berpikir. Ternyata masih sangat banyak orang atau keluarga yang lebih merasakan susahannya untuk mendapatkan nafkah demi menghidupi keseharian. Ibu Iim yang menjadi target untuk di berikan bantuan kelompok saya, kelompok 64 langsung membuat saya teringat dengan mamah saya. Menjadi *single parent* bukanlah perkara yang mudah. Terbayang kerja kerasnya seorang ibu untuk mencari nafkah demi anak-anaknya. Teruslah bersyukur dengan apa yang telah diberikan oleh Allah, setiap orang memiliki jalannya masing-masing, rencana Allah adalah yang terbaik, dan keadaan apapun itu pasti terdapat hikmah yang dapat diambil agar menjadi seseorang yang lebih baik lagi. Jika ada kritik dan saran bisa kirim melalui email: ptrwulandr@gmail.com atau *direct message* instagram: putriwulaaaaan, terima kasih.

Intan Mayang Sari

Aku biasa dipanggil intan. Aku dilahirkan dikota Jakarta pada tanggal 23 Februari 2000. Aku besar di ibu kota tercinta yaitu Jakarta. Ayah ku asli padang dan Mama ku asli jakarta. Umurku sekarang ini sudah menginjak kepala 2. Aku anak kedua dari dua bersaudara. Aku memiliki satu orang kakak perempuan yang umurnya beda 6 tahun denganku. Kakak ku sudah berkeluarga dan sudah memilik satu orang anak laki-laki. Pada saat ini aku tinggal bersama kedua orang tua ku. Aku tinggal di Jl. Pagelarang 1 RT.07 RW.01 Jakarta Timur.

Kota jakarta lah saksi kehidupan ku. Selama 12 tahun pendidikan aku memilih untuk menetap di jakarta. Aku SD di SDN SETU 02 yang letaknya tidak jauh dari rumah. Lulus SD aku memilih SMPN 157 Jakarta yang letaknya lumayan jauh dari rumah. Setelah lulus SMP aku memilih SMAN 113 Jakarta, aku memilih SMAN 113 karena itulah salah satu SMA favorit di daerah rumah ku, selain itu SMAN 113 juga dikenal SMA rujukan/percontohan dari SMA Negeri daerah Jakarta Timur. Aku di SMA memilih jurusan bahasa. Memang kedengarannya asing ternyata dijurusan bahasa sangat amat seru dan menyenangkan. Aku merasa jurusan bahasa cocok denganku dan sesuai hobi dan fashion ku. Dijurusan bahasa lah aku belajar bahasa prancis, bahasa

jepang, bahasa mandarin, sastra indonesia, sastra inggris. Sungguh sangat menyenangkan di jurusan bahasa, aku merasa bukan seperti sekolah tetapi seperti mengembangkan bakat ku. Dari mulai membuat cerita, menulis puisi, membuat pentas seni. Di jurusan bahasa lah bakat-bakat ku mulai berkembang. Di SMA aku aktif mengikuti organisasi seperti OSIS dan alhamdulillah aku dipercaya seluruh murid untuk menjadi ketua osis. Pertama kalinya di SMA ku yang memiliki ketua osis perempuan. Di OSIS aku merasa banyak sekali pelajaran yang didapat. Organisasi sangat amat penting kita bisa mendapatkan pelajaran yang tidak didapat didalam kelas. Selain aku mengikuti OSIS aku juga aktif organisasi diluar seperti mengikuti Forum Osis Jakarta Timur dan Forum Ketua Osis Jakarta Timur. Banyak sekali manfaat yang aku rasakan saat aktif berorganisasi. Kisah SMA ku sangat berkesan sekali. Cerita masa-masa SMA pun juga berwarna sekali. Setelah lulus SMA aku memilih untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Mungkin cita-cita semua orang untuk masuk perguruan tinggi negeri. Tetapi Allah memberikan jalan yang berbeda untuk aku.

Usaha, Doa, Tangisan aku sudah merasakannya. Saat aku tidak diterima di perguruan tinggi negeri itu lah suatu tamparan untuk ku. Saat itu aku merasa Allah tidak adil, mengapa teman-teman ku lolos dan aku tidak?. Aku harus mengikhhlaskan semuanya, aku harus bangkit, aku gaboleh

berhenti disini. Allah menunjukan jalan untuk aku untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta tepatnya di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. Setelah aku masuk Uhamka barulah aku merasakan ternyata inilah hikmah dari kegagalan aku. Di uhamka banyak belajar tentang agama. Ternyata mau dimana kita belajar kalau kitanya tetap rajin juga akan terasa sama saja. Aku akan membuktikan kepada orang-orang bahwa kuliah dinegeri pun tidak akan menjamin kita sukses. Pada semester satu aku sangat amat giat belajar untuk membuktikan ke teman-teman ku bahwa aku juga bisa mendapatkan IPK yang bagus. Dan alhamdulillah semester satu aku mendapatkan IPK yang sempurna dan aku masuk ke kelas unggul. Kesenangan tersendiri pada saat meraih IPK sempurna. Di kelas unggul ternyata teman-temannya pun orang-orang pilihan semua. Aku merasa di kelas unggul apabila tidak belajar maka akan terasa paling bodoh. Aku termotivasi untuk belajar terus agar tidak terlihat malas.

Karena aku orangnya tidak bisa hanya pulang-kuliah atau kupu-kupu. Aku memilih untuk mengikuti organisasi yang ada dikampus. Aku mencoba untuk daftar HIMA Manajemen. Dan alhamdulillah aku dipercaya untuk menjadi Sekretaris Umum. Pas sekali dengan hobi aku yaitu menulis. Di HIMA aku banyak belajar sekali. Mulai dari manage waktu antara organisasi dan kuliah. Belajar

bagaimana cara menyampaikan pendapat, mendengarkan pendapat orang lain, bertukar pikiran, public speaking, memahami sifat antar sesama anggota, itu aku dapatkan di HIMA.

Pada semester ini, aku mendapatkan mata kuliah Pengabdian Kepada Masyarakat. kelompok ku beranggotakan 11 orang. Sasaran kaum dhuafa kelompok ku ialah keluarga Ibu IIM yang letaknya di Pademangan, Ancol. Ternyata dengan adanya PKM mendapatkan pelajaran yang cukup banyak. Kita harus banyak-banyak bersyukur. Banyak sekali orang diluar sana yang lebih kurang dari pada kita.

Nurul Husna Salsabila

Nama saya Nurul Husna Salsabila atau biasa dipanggil Bila, saya lahir di Serang tanggal 22 Oktober 2000. Saya merupakan anak pertama dari 4 bersaudara, jadi saya memiliki 1 adik perempuan dan 2 adik laki laki. Ayah saya asli orang Jakarta yang pindah ke Cilegon dari kuliah kemudian kerja hingga saat ini. Ibu saya asli orang Serang dan ikut ayah saya pindah ke Cilegon. Sejak kecil sampai sekarang saya tinggal di Cilegon tepatnya di Komplek PCI Blok D 87 No 9. Saya dan adik adik saya disekolahkan di sekolah yang berlandaskan Islam dari playgroup hingga SMA. Jadi saya selalu satu sekolah dengan adik saya di TKIT, SDIT, SMPIT, dan SMAIT Raudhatul Jannah. Saat SMA saya tidak aktif berorganisasi dan hanya siswa biasa saja. Di SMA saya mengambil jurusan IPA namun karena saat pemilihan jurusan untuk kuliah saya bingung untuk masuk jurusan mana. Akhirnya saya memutuskan untuk memilih jurusan akuntansi di UHAMKA karena saat itu juga saya banyak ditolak oleh PTN. Dan beruntungnya saya cocok di jurusan akuntansi ini.

Jika terdapat kritik dan penulisan dapat menghubungi saya di Email: nurulsalsabila2210@gmail.com Whatsapp: 085959973722 Instagram: @nurulsalsaabillaa

Pramita Indarani

Hai sobat - sobat!!! Perkenalkan nama saya Pramita Indarani lahir di Jakarta, pada tanggal 13 dibulan Juli pada tahun 2000. Saya adalah anak sulung atau anak pertama dari 3 bersaudara. Saya lahir dari keluarga sederhana dengan orang tua yang selalu support anak - anaknya. Ayah saya bernama Indra ia seorang pegawai BUMN dan Ibu saya bernama Indarti ia merupakan seorang Ibu rumah tangga yang masakannya sangat enak. Saya memiliki satu adik laki laki bernama Rifandi Ilham ia berumur 17 tahun sekarang berada dikelas 3 SMA dan saya juga memiliki satu adik perempuan bernama Nasya Tri Indarani yang berumur 11 tahun berada dikelas 5 SD. Nama "Indarani" untuk anak perempuan merupakan singkatan dari (Indra dan Indarti). Untuk pengalaman bersekolah saat kecil saya pernah merasakan belajar dan bermain di Paud lalu beranjak ke Taman Kanak-Kanak. Pada umur 6 tahun saya memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar di SDN Kebon Pala 03 Pagi yang merupakan sekolah dasar favorit dan sangat dekat dengan rumah saya, biasanya saya dan teman - teman jalan bersama saat jalan pulang sekolah. Setelah lulus SD, saya melanjutkan mendaftar ke sekolah menengah pertama di SMPN 275 Jakarta Timur yang jaraknya juga berdekatan dengan rumah, SMP tersebut

memang menjadi incaran saya dan alhamdulillah bisa lulus untuk bersekolah di sana. Saat masa SMP saya mengikuti beberapa ekstrakurikuler seperti PMR, Pencak Silat, dan juga cheerleader. Yang paling mengesankan ialah mengikuti ekskul cheerleader karena sangat mengasikan meskipun kadang badan merasakan sakit ketika selesai. Setelah tiga tahun bersekolah di sekolah menengah pertama saya mengikuti ujian nasional untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Dan alhamdulillah saya mendapatkan hasil yang cukup membuat saya bersyukur. Tetapi saya mendapatkan SMA yang lumayan jauh dari rumah saya yaitu SMAN 64 Jakarta Timur di daerah Cipayung. Saya harus berangkat cukup pagi dan pulang cukup gelap karena jarak yang lumayan jauh. Meskipun melelahkan sekolah disana sangat mengasikan mempunyai banyak teman, tak lupa saya juga mengikuti ekstrakurikuler Tari daerah dan PMR. Tetapi sayang saya akan dipindahkan oleh ayah saya ke SMA yang jaraknya lebih dekat dari rumah agar memudahkan saya saat bersekolah. Saya hanya setengah semester pertama berada di SMAN 64 Jakarta sangat sedih rasanya untuk meninggalkan sekolah, teman teman, guru yang baik. Tetapi saya harus menuruti ayah saya pindah ke SMAN 42 Jakarta yang berada di dekat rumah. Sekolah tersebut merupakan sekolah favorit anak - anak SMA dihalim. Menjadi anak baru bukanlah hal yang mengasikan saya harus beradaptasi

mencari teman untuk sebulan pertama saya tidak memiliki banyak teman karena saya merupakan anak baru. Tetapi dengan berjalannya waktu saya memiliki banyak teman dan dapat beradaptasi dengan sekolah baru saya yang ternyata sangat mengasikan. Mengikuti kegiatan SMA dalam menyelenggarakan pentas seni dengan mengundang beberapa artis untuk berkontribusi dalam membangun kesuksesan sebuah pentas seni, dan Alhamdulillah pentas seni berjalan dengan lancar dan sukses. 2,5 tahun saya lewati bersekolah di SMA tersebut, saat nya saya mempersiapkan diri untuk jengang perkuliahan. Saya sempat mendapat kan kuota SNMPTN tetapi mungkin belum rezeki untuk mendapatkan PTN yang saya inginkan. Saya telah mencoba beberapa cara untuk mendapatkan PTN yang saya inginkan tetapi memang mungkin belum rezeki saya mendapatkan PTN. Lalu ibu saya menawarkan untuk mendaftarkan diri ke PTS untuk melanjutkan perkuliahan. Dan saya memilih Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA untuk menjadi tempat mencari ilmu. Awalnya saya bimbang ingin mengambil jurusan pendidikan Ekonomi atau Manajemen, tetapi setelah di pikir matang - matang saya memilih jurusan Manajemen di UHAMKA. Kampus islam yang telah menambah wawasan saya akan agama, membentuk kepribadian yang lebih baik, terdapat banyak teman-teman yang saling supprot satu sama lain. Dan Saat

ini saya telah memasuki semester 5. Semoga kita semakin menjadi manusia yang baik dan bijaksana dalam segala hal dan dapat berguna bagi orang banyak.

Jika ingin menghubungi saya bisa melalui email yaitu: Pramitaindarani13@gmail.com atau media sosial Intagram yaitu : @pramitarn

Sinopsis

Buku ini disusun berdasarkan kisah dari kami semua yang mengalami serta terjun langsung dalam Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di kediaman Keluarga Ibu Iim Halimah, Pademangan Barat, Jakarta Utara. Buku ini dirangkai dengan bahasa yang ringan serta menyertakan beberapa gambar sebagai visualisasi dan kondisi pada saat di sana. Dari buku ini pembaca seakan larut dalam ceritanya, merasakan seperti apa yang kami rasa ketika bertemu dengan keluarga Ibu Iim.